

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN LINGKUNGAN TEMAN
BERMAIN TERHADAP KESADARAN BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPS KELAS VII DI MTS NEGERI 4 BLITAR**

SKRIPSI

OLEH

ZAHRA NOVITA

210102110108



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN LINGKUNGAN TEMAN
BERMAIN TERHADAP KESADARAN BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPS KELAS VII DI MTS NEGERI 4 BLITAR**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan (S. Pd.)*

OLEH

ZAHRA NOVITA

210102110108



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Teman Bermain Terhadap Kesadaran Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di MTs Negeri 4 Blitar ” oleh Zahra Novita ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian.

Pembimbing,



Yhadi Firdiansyah, M.Pd
NIP.198904262023211023

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efivanti, MA
NIP.1971070120006042001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Teman Bermain Terhadap Kesadaran Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di MTsN 4 Blitar ”** oleh **Zahra Novita** ini telah dipertahankan di depan sidang pengujian Pada tanggal 26 Juni 2025 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata atau Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dewan Penguji

Ketua Penguji

Dr. H. Alfin Mustikawan, M.Pd
NIP. 198204162009011008

Penguji

Mokhammad Yahya, MA., Ph.D
NIP. 197406142008011016

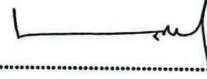
Sekretaris

Yhadi Firdiansyah, M.Pd
NIP. 198904262023211023

Pembimbing

Yhadi Firdiansyah, M.Pd
NIP. 198904262023211023

Tanda Tangan

: 

:

:

:

:

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zahra Novita
NIM : 210102110108
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan
Teman Bermain Terhadap Kesadaran Belajar
Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di MTs
Negeri 4 Blitar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Malang, 07 Juni 2025

Hormat saya,



Zahra Novita
NIM.210102110108

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yhadi Firdiansyah, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Skripsi Zahra Novita

Malang, 07 Juni 2025

Lamp: 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

(FITK) UIN Maliki Malang

Di Malang

Assalamualaikum, Wr, Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Zahra Novita

NIM : 210102110108

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan

Teman Bermain Terhadap Kesadaran Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas

VII di MTs Negeri 4 Blitar

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Yhadi Firdiansyah, M.Pd
NIP. 198904262023211023

LEMBAR MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“ Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Surah Al-Insyirah: 5)

“Perjalanan seribu batu bermula dari satu langkah”

(Lao Tzu)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah* sebagai wujud syukur yang tiada terhingga kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan taufiq-Nya yang telah membimbing penulis dalam menuntaskan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat, dan pengikutnya yang setia membela serta mensyiarkan agama Islam. Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua penulis yaitu bapak Herman dan Ibu Nurmiasih, terima kasih tak terhingga atas setiap tetes keringat, doa yang tak pernah putus, pengorbanan yang tak terhitung, serta cinta dan dukungan tanpa syarat. Kalian senantiasa menjadi motivator dalam hidup penulis, tak pernah lelah memberikan semangat dan dukungan, hingga penulis berhasil menyelesaikan pendidikan dan skripsi ini.
2. Dosen pembimbing skripsi bapak Yhadi Firdiansyah, M.Pd., yang senantiasa sabar membimbing, memberikan arahan, dan motivasi dalam setiap proses penulisan skripsi ini. Ilmu, nasihat, dan bimbingan Bapak adalah cahaya yang menerangi jalan penulis hingga terselesainya karya ini. Terima kasih atas dedikasi dan keikhlasan Bapak.
3. MTsN 4 Blitar, Lembaga pendidikan yang telah membuka pintu ilmu dan memberikan kesempatan besar bagi saya untuk menimba pengetahuan dan mengembangkan diri. Terima kasih atas segala fasilitas dan pengalaman berharga yang telah diberikan.

4. Sahabat peneliti yaitu Issa, Dina, Rahmadia dan Silvia, terima kasih atas tawa, canda, dukungan, dan semangat yang tak pernah henti. Kebersamaan kalian adalah pelengkap hari-hari selama proses pengerjaan skripsi ini.
5. Mohammad Yasyifun Nanda, Terima kasih atas pengertian, kesabaran, dukungan, dan doa yang tak pernah putus. Kehadiranmu adalah penyemangat terbesarku.
6. Dan untuk semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas doa dan dukungannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, nikmat, serta hidayahnya sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi yang mempunyai judul "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Teman Bermain Terhadap Kesadaran Belajar Siswa Pada Mata pelajaran IPS Kelas VII di MTs Negeri 4 Blitar".

Shalawat serta salam semoga tetap terlimpah curahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat, dan pengikutnya yang setia membela dan mensyiarkan agama islam. Setelah selesainya tugas akhir skripsi ini, penulis tak lupa mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih dengan segala hormat dan dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A, selaku ketua jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Yhadi Firdiansyah, M.Pd, selaku dosen wali serta dosen pembimbing skripsi yang selalu mengarahkan penulis dalam penyusunan tugas akhir ini serta bersedia membimbing dengan sabar sehingga penulisan tugas akhir skripsi ini terselesaikan dengan baik.
5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) yang telah memberikan banyak ilmunya kepada penulis.
6. Kepala madrasah, Wakil kepala madrasah, Bapak Ibu guru tenaga pendidik, serta peserta didik MTsN 4 Blitar yang telah bersedia membantu dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini.
7. Kepada kedua orang tua saya yang selalu mendoakan dan mendukung selama dalam proses penyelesaian skripsi.
8. Sahabat seperjuangan penulis yang sudah mendengarkan keluh kesah dan senantiasa memberi saran, masukan, serta semangat dan dorongan selama proses penyelesaian peneliti.
9. Serta kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini. Penulis semerta-merta hanya bisa mendoakan semoga kebbaikannya selalu mendapat balasannya dari Allah SWT.

Tugas akhir skripsi ini jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis, dengan kerendahan hati mengharapkan adanya kritik maupun saran yang sifatnya membangun dari para pembaca skripsi ini. Tak lupa pula penulis mohon maaf yang sebesar besarnya apa bila dalam penulisan skripsi ini ada salah kata yang menyinggung para pembaca. Akhirnya dengan harapan mudah-mudahan

penyusunan tugas akhir skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi para pembaca.

Aamiin

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Malang, 25 November 2024

Penulis



Zahra Novita

210102110108

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = A	ز = Z	ق = q
ب = B	س = S	ك = k
ت = T	ش = Sy	ل = l
ث = Ts	ص = Sh	م = m
ج = J	ض = Dl	ن = n
ح = H	ط = Th	و = w
خ = Kh	ظ = Zh	ه = h
د = D	ع = ‘	ء = ‘
ذ = Dz	غ = Gh	ي = y
ر = R	ف = F	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw أي = ay

أو = û إي = î

DAFTAR ISI

Contents

LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iv
LEMBAR NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
LEMBAR MOTTO.....	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
ABSTRAK.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penulisan.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Orisinalitas Penelitian.....	7
BAB II.....	13
PEMBAHASAN.....	13

A. Landasan Teori.....	13
1. Lingkungan Keluarga.....	13
a. Pengertian Lingkungan Keluarga	13
b. Karakteristik Keluarga	13
c. Tanggung Jawab Keluarga.....	14
d. Faktor yang Mempengaruhi dalam Lingkungan Keluarga.....	15
2. Lingkungan Teman Bermain	21
a. Pengertian Lingkungan Teman Bermain	21
b. Indikator Pergaulan Kelompok Bermain.....	21
c. Latar Belakang Timbulnya Kelompok Teman Bermain.....	23
3. Kesadaran Belajar	25
a. Pengertian Kesadaran Belajar.....	25
b. Tahap-Tahap Kesadaran Diri	26
c. Faktor-Faktor Kesadaran Belajar	28
d. Meningkatkan Kesadaran Belajar Siswa.....	30
B. Perspektif Teori dalam Islam	31
C. Kerangka Berfikir.....	33
D. Hipotesis	34
BAB III.....	37
METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Definisi Operasional Variabel	38

D. Populasi dan Sampel	39
E. Jenis dan Sumber Data	41
F. Teknik Pengumpulan Data	42
G. Uji Validitas dan Reliabilitas	46
H. Teknik Analisis Data	51
I. Prosedur Penelitian	58
BAB IV	59
PAPARAN DATA & HASIL PENELITIAN	59
A. Paparan Data.....	59
1. Profil Sekolah	59
2. Visi dan Misi.....	59
B. Hasil Penelitian	61
1. Karakteristik Responden	59
2. Deskripsi Data	59
3. Uji Prasyarat Analisis	59
BAB V.....	71
PEMBAHASAN.....	71
A. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kesadaran Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MTsN 4 Blitar	71
B. Pengaruh Lingkungan Teman Bermain Terhadap Kesadaran Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MTsN 4 Blitar	73
C. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Teman Bermain Terhadap Kesadaran Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MTsN 4 Blitar	78

BAB VI	84
KESIMPULAN DAN SARAN	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	92

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	7
Tabel 2.1 Kerangka Berfikir	33
Tabel 3.1 Skala Likert.....	43
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian	44
Tabel 3.3 Hasil Pengujian Validitas Angket.....	48
Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas	50
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	61
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas	63
Tabel 4.3 Hasil Uji Linearitas X1	65
Tabel 4.4 Hasil Uji Linearitas X2	65
Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas	66
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	67
Tabel 4.7 Hasil Uji F	68
Tabel 4.8 Hasil Uji t	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Bar Chart Jenis Kelamin Responden.....	62
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Uji Coba Angket Penelitian	93
Lampiran 2 Uji Validitas	97
Lampiran 3 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian	100
Lampiran 4 Bukti Validasi	101
Lampiran 5 Kuesioner Penelitian.....	102
Lampiran 6 Hasil Angket Penelitian	106
Lampiran 7 Uji Homogenitas, Uji Linearitas, Uji F, Uji t dan Analisis Regresi Linear Berganda.....	109
Lampiran 8 Surat Survey.....	112
Lampiran 9 Surat Izin Penelitian	113
Lampiran 10 Surat Keterangan Penelitian.....	114
Lampiran 11 Dokumentasi.....	115
Lampiran 12 Biodata Mahasiswa.....	116
Lampiran 13 Sertifikat Bebas Plagiasi	117

ABSTRAK

Zahra, Novita. 2025, *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Teman Bermain Terhadap Kesadaran Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di MTs Negeri 4 Blitar*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing Skripsi: Yhadi Firdiansyah, M.Pd

Kata Kunci: Lingkungan Keluarga, Lingkungan Teman Bermain, Kesadaran Belajar, Pelajaran IPS

Lingkungan merupakan sumber belajar yang dapat memberikan pengetahuan baru kepada siswa melalui pengalaman yang dialami, khususnya lingkungan keluarga dan lingkungan teman bermain, merupakan faktor fundamental yang memengaruhi perkembangan individu. Keluarga, sebagai lingkungan pertama, membentuk dasar sikap dan pola perilaku, sementara interaksi dengan teman sebaya berperan penting dalam pembentukan karakter dan cara berpikir siswa, yang dapat berdampak positif maupun negatif terhadap proses belajar. Sementara itu, kesadaran belajar siswa menjadi krusial dalam pendidikan, namun masih ditemukan adanya siswa yang kurang memiliki kesadaran belajar yang berdampak pada hasil belajar. Lingkungan keluarga serta lingkungan teman bermain memiliki peran signifikan dalam membentuk kesadaran belajar siswa.

Adapun tujuan dari penelitian ini yakni untuk, (1) mengetahui adanya pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesadaran belajar siswa pada mapel IPS kelas VII di MTs Negeri 4 Blitar (2) Untuk mengetahui adanya pengaruh lingkungan teman bermain terhadap kesadaran belajar siswa pada mapel IPS kelas VII di MTs Negeri 4 Blitar (3) Untuk mengetahui adanya pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan teman bermain terhadap kesadaran belajar siswa pada mapel IPS kelas VII di MTs Negeri 4 Blitar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Populasi penelitian adalah siswa kelas VII MTs Negeri 4 Blitar dengan sampel sebanyak 75 responden yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Hasil penelitian diolah dengan berbantuan aplikasi SPSS 22 dengan beberapa uji yang dilakukan diantaranya uji asumsi prasyarat melalui uji normalitas, uji linieritas, dan uji homogenitas, serta uji analisis regresi berganda melalui uji hipotesis berupa uji F, uji t.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa (1) Lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kesadaran belajar siswa ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} (3,706) > t_{tabel}(0,199)$. (2) Lingkungan teman bermain juga memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kesadaran belajar siswa ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} (0,900) > t_{tabel}(0,199)$. (3) Lingkungan keluarga dan lingkungan teman bermain secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan dan positif terhadap kesadaran belajar siswa di tunjukkan dengan nilai $F_{hitung} (7,231) > F_{tabel}(3,122)$.

ABSTRACT

Zahra, Novita. 2025, The Influence of Family Environment and Playmate Environment on Students' Learning Awareness in Social Studies Subjects of Grade VII at MTs Negeri 4 Blitar, Thesis, Social Science Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang.

Thesis Supervisor: Yhadi Firdiansyah, M.Pd

Keywords: Family Environment, Playmate Environment, Learning Awareness, Social Studies Lessons

The environment is a source of learning that can provide new knowledge to students through experiences, especially the family environment and playmate environment, which are fundamental factors that influence individual development. The family, as the first environment, forms the basis of attitudes and behavioral patterns, while interactions with peers play an important role in the formation of character and ways of thinking of students, which can have positive or negative impacts on the learning process. Meanwhile, students' learning awareness is crucial in education, but there are still students who lack learning awareness which has an impact on learning outcomes. The family environment and playmate environment have a significant role in shaping students' learning awareness.

The aim of this research is to, (1) to determine the influence of the family environment on students' learning awareness in the social studies subject for class VII at MTs Negeri 4 Blitar(2)To determine the influence of the playmate environment on students' learning awareness in the 7th grade social studies subject at MTs Negeri 4 Blitar.(3)To determine the influence of the family environment and playmate environment on students' learning awareness in the IPS subject for class VII at MTs Negeri 4 Blitar.

This study uses a quantitative approach with an ex post facto research type. The population of the study was grade VII students of MTs Negeri 4 Blitar with a sample of 75 respondents selected using the simple random sampling technique.. The research instrument used a questionnaire. The research results were processed using the SPSS 22 application with several tests carried out including prerequisite assumption tests through normality tests, linearity tests, and homogeneity tests, as well as multiple regression analysis tests through hypothesis tests in the form of F tests and t tests.

This study concluded that (1) Family environment has a significant and positive influence on students' learning awareness as shown by the calculated $t_{\text{value}} (3.706) > t_{\text{table}} (0.199)$. (2) Playmate environment also has a significant and positive influence on students' learning awareness as shown by the calculated $t_{\text{value}} (0.900) > t_{\text{table}} (0.199)$. (3) Family environment and playmate environment together (simultaneously) have a significant and positive influence on students' learning awareness as shown by the calculated $F_{\text{value}} (7.231) > F_{\text{table}} (3.122)$.

خلاصة

زهرة، نوفمبر ٢٠٢٥، تأثير البيئة الأسرية وبيئة اللعب على وعي الطلاب بالتعلم في مواد الدراسات الاجتماعية للصف السابع في مدرسة إم تي نيجري ٤ بليتار، أطروحة، برنامج دراسة تعليم العلوم الاجتماعية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

مشرف الرسالة: يهادي فردانسياه، ماجستير في إدارة الأعمال

الكلمات الرئيسية: البيئة الأسرية، بيئة اللعب، الوعي بالتعلم، دروس الدراسات الاجتماعية

البيئة مصدرٌ للتعليم يُثري الطلاب بمعارف جديدة من خلال التجارب، وخاصةً بيئة الأسرة وبيئة اللعب، وهما عاملان أساسيان يؤثران في نمو الفرد. فالأسرة، باعتبارها البيئة الأولى، تُشكل أساس المواقف والأنماط السلوكية، بينما يلعب التفاعل مع الأقران دورًا هامًا في تكوين شخصية الطلاب وطريقة تفكيرهم، مما قد يكون له آثار إيجابية أو سلبية على عملية التعلم. وفي الوقت نفسه، يُعدّ وعي الطلاب بالتعلم أمرًا بالغ الأهمية في التعليم، ولكن لا يزال هناك طلاب يفتقرون إلى هذا الوعي، مما يؤثر على نتائج التعلم. وللبيئة الأسرية وبيئة اللعب دورٌ هام في تشكيل وعي الطلاب بالتعلم.

يهدف هذا البحث إلى: (١) للتعرف على أثر البيئة الأسرية على الوعي التعليمي لدى الطلبة في مادة الدراسات الاجتماعية للصف السابع الأساسيمأدراسهتالمقدسبلد ٤ بليتار(٢) لتحديد تأثير بيئة اللعب على الوعي التعليمي لدى طلاب الصف السابع في مادة الدراسات الاجتماعيةمأدراسهتالمقدسبلد ٤ بليتار(٣) لتحديد تأثير البيئة الأسرية وبيئة اللعب على الوعي التعليمي لدى الطلبة في مادة الدراسات الاجتماعية للصف السابع الأساسيمأدراسهتالمقدسبلد ٤ بليتار.

تعتمد هذه الدراسة على منهج كمي من نوع البحث بأثر رجعي. مجتمع البحث طلاب الصف السابع،مأدراسهتالمقدسنيجري ٤ بليتار مع عينة من ٧٥ مستجيبًا تم اختيارهم باستخدام أسلوب العينة العشوائية البسيطة. استخدمت أداة البحث الاستبيان. تم معالجة نتائج البحث باستخدام تطبيق SPSS ٢٢ مع إجراء العديد من الاختبارات بما في ذلك اختبارات الافتراضات المسبقة من خلال اختبارات الطبيعية واختبارات الخطية واختبارات التجانس، وكذلك اختبارات تحليل الانحدار المتعدد من خلال اختبارات الفرضيات على شكل اختبارات ف واختبارات ط

وخلصت هذه الدراسة إلى أن (١) البيئة الأسرية لها تأثير كبير وإيجابي على وعي التعلم لدى الطلاب كما هو موضح من خلال قيمة t المحسوبة (3.706) < جدول t (0.199). (٢) البيئة الأسرية لها أيضًا تأثير كبير وإيجابي على وعي التعلم لدى الطلاب كما هو موضح من خلال قيمة t المحسوبة (0.900) < جدول t (0.199). (٣) البيئة الأسرية وبيئة اللعب معًا (في وقت واحد) لهما تأثير كبير وإيجابي على وعي التعلم لدى الطلاب كما هو موضح من خلال قيمة F المحسوبة (7.231) < جدول F (3.122).

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan sarana dan jembatan bagi manusia untuk mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang diperolehnya.¹ Pendidikan sendiri terdapat proses pembelajaran. Proses pembelajaran meliputi interaksi siswa-siswa, interaksi guru-siswa, dan interaksi siswa-sumber belajar. Interaksi ini akan mendorong siswa untuk secara aktif mengkonstruksi pengetahuan serta memotivasi mereka untuk memperoleh kemampuan baru yang diharapkan. Salah satunya dalam mata pelajaran IPS. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman siswa tentang masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, kesadaran belajar siswa dalam mata pelajaran IPS menjadi hal yang sangat krusial. Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan siswa yang kurang memiliki kesadaran belajar, yang dapat berdampak pada hasil belajar mereka.

Lingkungan yang tepat dalam pembelajaran mengajarkan siswa berbagai hal tentang kehidupan sehingga saling mengenal satu sama lain. Siswa dituntut untuk mampu melakukan aktivitasnya secara mandiri dan mampu berinteraksi dengan siswa lain. Lingkungan merupakan sumber belajar yang dapat memberikan pengetahuan baru kepada siswa melalui pengalaman yang dialami, dan keluarga merupakan lingkungan pertama anak dengan orang-orang penting yang menjadi dasar sikap dan pola perilaku.

¹ Siti Fadia Nurul Fitri, 'Problematika Kualitas Pendidikan Di Indonesia', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.1 (2021), 1617–1620

Keluarga adalah sekolah pertama bagi anak, dan orang tua adalah guru pertama. Orang tua diharapkan menata lingkungan rumahnya agar muncul rangsangan positif yang beragam. Mengikuti nalurinya, anak selalu ingin mengetahui segalanya dan mencoba sesuatu yang baru.² Keluarga memiliki peran penting dalam membentuk nilai-nilai, kebiasaan, dan motivasi belajar. Dukungan dan perhatian dari orang tua dapat meningkatkan kesadaran belajar siswa.

Keluarga merupakan sistem paling dasar dalam masyarakat, dengan peran utama sebagai fondasi bagi kehidupan dan mendukung generasi selanjutnya agar dapat bertahan hidup.³ Keluarga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesadaran siswa dalam belajar. Faktor ini berupa: gaya parenting, tingkat pendidikan orang tua, suasana rumah, ketersediaan fasilitas belajar di rumah dan bagaimana keadaan ekonomi dalam keluarga. Setiap keluarga memiliki metode tersendiri dalam merawat, mendidik, dan membimbing anggota keluarganya, terutama anak-anak, dengan pendekatan yang berbeda di antara satu keluarga dan keluarga lainnya. Keluarga yang mempunyai harapan besar mengenai prestasi akademik sebagai tolak ukur keunggulan anak akan menumbuhkan kesadaran terhadap pentingnya belajar pada anak untuk terus berupaya meraih tingkat keunggulan itu.

Teman bermain adalah orang-orang yang memiliki usia yang sama atau mendekati, yang sering menghabiskan waktu bersama untuk bermain, berkomunikasi, dan melakukan berbagai kegiatan bersama. Hubungan ini biasanya

² An Nisaa Zumi, 'Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran PPKN Di SMP N 5 Kota Jambi', *Universitas Jambi*, 2020.

³ Fathurahim, Muhammad Akmal, and Oji Kurniadi. "Komunikasi Keluarga dalam Mendidik Anak di Era Digital." *Bandung Conference Series: Public Relations*. Vol. 2. No. 2. 2022.

terjadi saat masa kanak-kanak dan remaja, serta memiliki peran yang signifikan dalam perkembangan sosial, emosional, dan kognitif seseorang. Pergaulan merupakan suatu proses antar individu yang saling berhubungan langsung dan memelihara hubungan yang interaktif dan apabila dilakukan dalam jangka waktu tertentu akan membentuk suatu pertemanan atau persahabatan. Dari interaksi yang dilakukan siswa, siswa mulai mengenal berbagai pihak pada lingkungan sosial, salah satunya adalah teman bermain.⁴

Pergaulan dengan teman bisa menjadi aspek penting dalam kehidupan seorang siswa. Tanpa disadari, interaksi sosial cenderung mengikuti pola kebiasaan yang ada. Berinteraksi dengan teman dapat membentuk karakter dan cara berpikir siswa. Teman dapat memberikan efek positif dalam hubungan sosial, tetapi pertemanan juga memiliki kemungkinan menyebabkan dampak yang negatif. Interaksi dengan teman seharusnya dapat memberikan dampak positif yang lebih besar dalam mendukung proses belajar siswa. Dengan demikian, terdapatnya semangat yang besar dalam proses belajar di kelas.⁵

Kesadaran dapat didefinisikan sebagai kondisi di mana seseorang berada dalam keadaan terjaga, memiliki pemahaman terhadap tindakan yang diambil, di mana pikiran yang sadar mampu mengatur logika dan membuat keputusan berdasarkan nilai-nilai seperti baik dan buruk, indah dan jelek, serta aspek-aspek lainnya.⁶ Kesadaran belajar siswa adalah kondisi di mana mereka memahami nilai

⁴ Sri Utami Dewi, 'Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Santri Mdt At-Taqwa Kp. Ranca Ayu Desa Maroko Kabupaten Garut', *Jurnal Pendidikan Islam*, 2.1 (2019), 13–32.

⁵ Ayu Fitriyah and Liyana Sunanto, 'Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Kelas', *Jurnal Inovasi Media Pembelajaran*, 2.1 (2024), 5–10.

⁶ Lusiana Putri, 'Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kesadaran Masyarakat Membayar Zakat Perkebunan Sawit Di Mekar Anugrah Labuhan Tangga Hilir Kecamatan Bangko

pentingnya pendidikan, memiliki motivasi dari dalam untuk belajar, serta berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar. Ini tidak hanya berkaitan dengan mengingat informasi pelajaran, tetapi juga melibatkan pemahaman mengenai tujuan belajar, kemampuan dalam mengelola waktu belajar, serta komitmen untuk terus belajar sepanjang hidup.

Penelitian ini didasari oleh fenomena yang terjadi di MTs Negeri 4 Blitar yaitu kurangnya kesadaran belajar pada siswa, tidak semua siswa memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan. Dalam konteks ini, lingkungan keluarga dan teman bermain diakui sebagai pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kesadaran belajar siswa. Oleh karena itu, lingkungan keluarga dan teman bermain berperan sebagai jembatan, memungkinkan siswa untuk memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang proses belajarnya sendiri, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajarannya di sekolah.⁷

MTs Negeri 4 Blitar, sebagai salah satu lembaga pendidikan tentu memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan kesadaran belajar siswa. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana lingkungan keluarga dan lingkungan teman bermain mempengaruhi kesadaran belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri 4 Blitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan teman bermain terhadap kesadaran belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri 4 Blitar. Hasil penelitian ini

Kabupaten Rokan Hilir (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).’, *UIN Suska Riau*, 2020.

⁷ Zeani Chi Nurvita Sembiring and Uli Makmun Hasibuan, ‘Meningkatkan Kesadaran Belajar Siswa Melalui Bimbingan Belajar Di Sekolah’, *Lokakarya*, 3.2 (2024), 170–76.

diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pendidikan, khususnya dalam upaya meningkatkan kesadaran belajar siswa.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas , maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesadaran belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di MTs Negeri 4 Blitar ?
2. Bagaimana pengaruh lingkungan teman bermain terhadap kesadaran belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di MTs Negeri 4 Blitar ?
3. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan teman bermain terhadap kesadaran belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di MTs Negeri 4 Blitar?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka terdapat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesadaran belajar siswa pada mapel IPS kelas VII di MTs Negeri 4 Blitar.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh lingkungan teman bermain terhadap kesadaran belajar siswa pada mapel IPS kelas VII di MTs Negeri 4 Blitar.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan teman bermain terhadap kesadaran belajar siswa pada mapel IPS kelas VII di MTs Negeri 4 Blitar.

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang dihasilkan dalam penelitian ini, manfaat penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui pengaruh keluarga dan teman bermain terhadap kesadaran siswa dalam belajar di MTs Negeri 4 Blitar, serta dapat dijadikan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peserta didik :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII.

b. Bagi guru :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk memahami lebih dalam mengenai karakteristik, motivasi, dan gaya belajar masing-masing siswa. Guru dapat mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kesadaran belajar siswa, seperti lingkungan keluarga dan teman bermain.

c. Bagi sekolah :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran belajar siswa, sekolah dapat mendeteksi dini siswa yang mengalami kesulitan belajar dan memberikan bantuan yang diperlukan.

d. Bagi peneliti :

Hasil penelitian ini bisa menjadi bahan dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya.

E. ORISINALITAS PENELITIAN

Tabel 1.1

Orisinalitas penelitian

Nama peneliti dan Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
Irawati Ramadhan, Annisa Nurazelina, Aldi Adrian (2020). ⁸	Data diperoleh dengan cara menyebarkan angket atau kuesioner pada siswa sebagai responden dalam penelitian ini.	Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif, dan fokus penelitian pada kesadaran siswa dalam memilah sampah.	Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan teman bermain terhadap kesadaran belajar siswa mapel IPS kelas VII di MTS Negeri 4 Blitar
Rabiatu Idawiyah Tambunan, Saidun Hutasuhut (2018). ⁹	Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif. Teknik pengambilan data menggunakan observasi,	Fokus penelitian untuk meneliti prestasi belajar ekonomi siswa.	Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan teman bermain terhadap kesadaran belajar siswa mapel IPS

⁸ Irawati Ramadhan, Annisa Nurazelina, A. A. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kesadaran Siswa Dalam Memilah Sampah. *Academia.Edu*.

⁹ Rabiatu Idawiyah Tambunan, S. H. (2018). Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi, 1(2)*, 112–124.

	wawancara, dokumentasi dan penyebaran angket.		kelas VII di MTS Negeri 4 Blitar
Rhomadani Sinta Pratiwi & Muhsin, (2018). ¹⁰	Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Metode analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi	Fokus penelitian untuk meneliti tata tertib sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, dan minat belajar terhadap disiplin belajar.	Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan teman bermain terhadap kesadaran belajar siswa mapel IPS kelas VII di MTS Negeri 4 Blitar
Junedi Singarimbun, (2020). ¹¹	Meneliti variabel terikat (Y) yaitu kesadaran belajar siswa.	Komunikasi persuasif guru menjadi salah satu variabelnya	Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan teman bermain terhadap kesadaran belajar siswa mapel IPS kelas VII di MTS Negeri 4 Blitar
Juharatul Icazain Nafi'ah, Wahyu	Jenis penelitian ini adalah kuantitatif.	Hasil belajar sebagai salah satu	Pengaruh lingkungan

¹⁰ Rhomadani Sinta Pratiwi, M. (2018). Pengaruh Tata Tertib Sekolah, Lingkungan Keluarga, Lingkungan Teman Sebaya, dan Minat Belajar terhadap Disiplin Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 7(2), 638–653.

¹¹ Singarimbun, J. (2020). Pengaruh Komunikasi Persuasif Guru Terhadap Kesadaran Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Desa Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique*, 2(2), 63–69.

Firman Aryanto , A. Zainun Khoirur Rizal (2024). ¹²	Fokus penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh peran orang tua dan lingkungan bermain.	independen variabelnya	keluarga dan lingkungan teman bermain terhadap kesadaran belajar siswa mapel IPS kelas VII di MTS Negeri 4 Blitar
---	---	------------------------	---

Berdasarkan tabel orisinalitas penelitian yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa penelitian skripsi yang berjudul "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Teman Bermain terhadap Kesadaran Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VII di MTS Negeri 4 Blitar" memiliki orisinalitas dan fokus yang jelas dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Penelitian ini secara spesifik berfokus pada pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan teman bermain sebagai variabel independen terhadap kesadaran belajar siswa sebagai variabel dependen, khususnya pada mata pelajaran IPS di kelas VII MTS Negeri 4 Blitar. Meskipun beberapa penelitian sebelumnya juga menggunakan metode pengumpulan data yang serupa (observasi, kuesioner, dokumentasi) dan jenis penelitian kuantitatif, serta meneliti variabel terkait kesadaran, penelitian ini membedakan diri dalam beberapa aspek kunci:

Fokus Variabel: Penelitian ini secara eksplisit mengkaji dua variabel lingkungan (keluarga dan teman bermain) secara bersamaan dan pengaruhnya

¹² Juharatul Icazain Nafi'ah, W. F. A., & Rizal, A. Z. K. (2024). Pengaruh Peran Orang Tua dan Lingkungan Bermain terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas 1 MI. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 879–891.

terhadap kesadaran belajar, yang tidak menjadi fokus utama pada semua penelitian sebelumnya. Objek Penelitian Spesifik: Penelitian ini menargetkan siswa kelas VII mata pelajaran IPS di MTS Negeri 4 Blitar, memberikan konteks dan relevansi yang spesifik. Orisinalitas: Dengan menggabungkan variabel lingkungan keluarga dan teman bermain serta menyoroti kesadaran belajar siswa IPS di tingkat dan lokasi yang spesifik, penelitian ini menawarkan kontribusi baru dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran belajar siswa di lingkungan pendidikan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan relevan mengenai pentingnya lingkungan keluarga dan teman bermain dalam membentuk kesadaran belajar siswa, khususnya dalam konteks mata pelajaran dan jenjang pendidikan yang diteliti.

F. DEFINISI ISTILAH

1. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah sistem paling dasar dalam masyarakat, dengan peran utama sebagai fondasi bagi kehidupan dan mendukung generasi selanjutnya agar dapat bertahan hidup. Keluarga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesadaran siswa dalam belajar. Faktor ini berupa: gaya parenting, tingkat pendidikan orang tua, suasana rumah, ketersediaan fasilitas belajar di rumah dan bagaimana keadaan ekonomi dalam keluarga.

2. Lingkungan Teman Bermain

Lingkungan teman bermain adalah orang-orang yang memiliki usia yang sama atau mendekati, yang sering menghabiskan waktu bersama untuk bermain, berkomunikasi, dan melakukan berbagai kegiatan bersama. Hubungan ini biasanya

terjadi saat masa kanak-kanak dan remaja, serta memiliki peran yang signifikan dalam perkembangan sosial, emosional, dan kognitif seseorang .

3. Kesadaran Belajar

Kesadaran dapat didefinisikan sebagai kondisi di mana seseorang berada dalam keadaan terjaga, memiliki pemahaman terhadap tindakan yang diambil, di mana pikiran yang sadar mampu mengatur logika dan membuat keputusan berdasarkan nilai-nilai seperti baik dan buruk, indah dan jelek, serta aspek-aspek lainnya. Kesadaran belajar siswa adalah kondisi di mana mereka memahami nilai pentingnya pendidikan, memiliki motivasi dari dalam untuk belajar, serta berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar.

G. SISTEMATIKA PENELITIAN

1. BAB I : Latar belakang, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Orisinal penelitian, Definisi istilah, dan Sistematika pembahasan.
2. BAB II: Kajian teori yang mencakup pengaruh keluarga dan pengaruh teman bermain terhadap kesadaran siswa dalam belajar, Kerangka berfikir dan Hipotesis.
3. BAB III: Metodologi penelitian yang meliputi dengan Jenis penelitian, lokasi penelitian, desain penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reabilitas , teknik analisis data serta prosedur penelitian.
4. BAB IV : Paparan data dan hasil dari penelitian yang didapatkan yaitu mengenai pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan teman bermain terhadap kesadaran belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di MTsN 4 Blitar.

5. BAB V : Dalam bab ini, peneliti akan membahas analisis-analisis yang telah dilakukan oleh peneliti dan memberikan ringkasan dari temuan peneliti selama di lapangan. peneliti akan menjawab rumusan masalah sebelumnya dengan menjelaskan hasil penelitian dan menggabungkannya dengan temuan penelitian dengan teori yang relevan.
6. BAB VI : Ringkasan dari awal hingga akhir penelitian yang mencakup kesimpulan dan saran bagi penelitian selanjutnya. Pada bagian penutup peneliti juga menulis tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Lingkungan Keluarga

a. Pengertian Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga yaitu anggota masyarakat terkecil yang anggotanya terdiri dari ayah, ibu, anak, dan anggota lainnya. Keluarga adalah landasan tumbuh kembang anak. Dalam keluarga inilah pengaruh awal diberikan untuk pembentukan kepribadian anak dan tempat awal anak untuk belajar, bersosialisasi, dan pembentukan identitas.¹³ Keluarga bukan hanya tempat seseorang anak dirawat dan dibesarkan, tetapi juga tempat seseorang anak pertama kali hidup dan mendapat pendidikan. Apa yang diperolehnya dalam kehidupan keluarganya menjadi dasar untuk pengembangannya lebih lanjut.

b. Karakteristik Keluarga

Menurut Andarmoyo (2012:4) karakteristik keluarga adalah:

1. Beranggotakan dari dua orang atau lebih yang terikat oleh hubungan darah, pernikahan atau adopsi.
2. Anggota keluarga biasanya tinggal bersama, walaupun tinggalnya berpisah mereka tetap saling memerhatikan antara satu dengan lainnya.

¹³ Dian Septianti, 'Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga Dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Tridinanti Palembang)', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 7.3 (2016), 1–7.

3. Anggota keluarga saling berinteraksi satu dengan lainnya dan mereka punya peran sosial masing-masing sebagai suami, istri, anak, kakak dan adik.
4. Memiliki tujuan untuk memulai, memperhatikan budaya dan meningkatkan perkembangan fisik, psikologis, dan sosial para anggotanya.¹⁴

c. Tanggung Jawab Keluarga

Pengaruh pendidikan kepada anak dalam sebuah keluarga penting sekali, jadi sebagai orang tua harus sadar atas tanggung jawab terhadap anak-anaknya.

Tanggung jawab yang harus dimiliki orang tua sebagai berikut:

1. Merawat dan Membesarkan Anak

Tanggung jawab ini adalah dorongan alamiah dan harus dipenuhi, karena anak membutuhkan makanan, minuman, dan perawatan agar dapat hidup secara berkelanjutan.

2. Melindungi dan Menjamin Kesehatan Anak

Orang tua mempunyai tanggung jawab untuk melindungi anak-anaknya, termasuk memastikan kesehatan mental dan fisik dari berbagai penyakit maupun bahaya lingkungan yang dapat membahayakan anaknya.

3. Mendidik Berbagai Ilmu

Orang tua punya tanggung jawab besar atas pendidikan anak-anaknya. Orang tua harus membekali anak dengan pengetahuan dan keterampilan yang akan membantu mereka di masa depan, agar mereka dapat mandiri saat

¹⁴ Sulisty. Andarmoyo, *Andarmoyo, Sulisty. 2012. Keperawatan Keluarga Konsep Teori, Proses Dan Praktik Keperawatan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012).

dewasa dan berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan beragama.

4. Membahagiakan Hidupan Anak

Kebahagiaan anak adalah bagian dari kebahagiaan orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua harus berupaya agar anaknya bahagia dan terpenuhi kebutuhannya sesuai usianya, serta memberikan pendidikan agama dan akhlak yang sesuai.¹⁵

d. Faktor yang mempengaruhi pembelajaran dalam lingkungan keluarga

Menurut Slameto (2010:60-64) peserta didik yang belajar dipengaruhi oleh keluarganya berupa pola asuh orang tua, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, dan lain-lain.¹⁶ Untuk lebih jelasnya, faktor lingkungan keluarga yang mempengaruhi kesadaran belajar siswa dibahas di bawah ini :

1) Pola asuh orang tua.

Pola asuh orang tua dalam membesarkan anak mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembelajaran anak. Selama proses pendidikan, anak juga membutuhkan dukungan yang cermat dari luar sekolah. Perhatian orang tua mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan anak dalam proses belajar, karena mengingat pentingnya perhatian orang tua dalam memperhatikan dan mengasuh anak harus mengikuti perkembangan anak. Sifat orang tua dan cara

¹⁵ Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006).

¹⁶ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 5th edn (Jakarta: Rieneka Cipta, 2010).

mengelola keluarga dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap aktivitas belajar anak.

Perhatian orang tua merupakan salah satu unsur yang menunjang pembelajaran siswa baik di sekolah maupun di rumah. Kebiasaan orang tua yang salah dalam mengelola keluarga dapat berdampak buruk bagi anaknya.¹⁷ Orang tua adalah sosok yang seharusnya paling tahu kapan dan bagaimana anak-anak mereka belajar paling efektif. Peran orang tua dalam proses tumbuh kembang anak antara lain:

a. Mendampingi

Setiap anak memerlukan perhatian orang tuanya. Beberapa orang tua pulang ke rumah dalam keadaan lelah setelah bekerja. Ada juga orang tua yang mengabdikan besar waktunya untuk bekerja dan memiliki sedikit waktu untuk bertemu dan berinteraksi dengan keluarga mereka. Bagi orang tua yang menghabiskan sebagian waktunya untuk bekerja di luar rumah, bukan berarti mereka kehilangan kewajiban untuk menemani dan mengasuh anaknya ketika di rumah. Meski waktu terbatas, orang tua tetap dapat memberikan perhatian yang berkualitas dengan berfokus pada hal-hal seperti, mendengarkan cerita, bercanda, bersenang-senang, bermain bersama, dll. Memfasilitasi anak dengan media bermain yang lengkap belum tentu memberikan jaminan bahwa anak akan hidup bahagia. Anak

¹⁷ Inna Ra'ufuatun, 'Pengaruh Perhatian Orang Tua, Kedisiplinan, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar', *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS JPPI*, 9.3 (2015), 1268–76.

merupakan makhluk sosial yang mempunyai kebutuhan sosial untuk berinteraksi dengan orang lain serta mendapat perhatian dan kehangatan dari orang disekitarnya.

b. Memberikan kesempatan

Orang tua harus memberikan kesempatan kepada anak-anaknya. Kesempatan bagi anak dapat diartikan sebagai kepercayaan. Tentu saja kesempatan ini tidak datang tanpa bimbingan dan pengawasan. Ketika anak diberi kesempatan untuk bereksperimen, mengekspresikan diri, bereksplorasi, dan mengambil keputusan, mereka tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri. Kepercayaan merupakan elemen penting dalam memastikan bahwa bimbingan, arahan, dan dukungan yang diberikan orang tua kepada anak-anak mereka selaras dan masuk akal bagi anak sehingga anak bisa menangkap maknanya. Orang tua kadangkala perlu membiarkan anak perempuannya bermain perang atau berlarian asal tidak ada hal yang bisa membahayakannya, atau membiarkan anak laki-lakinya ikut serta dalam permainan memasak.¹⁸

c. Mengawasi

Pengawasan diberikan pada anak agar mereka tetap bisa dikontrol dan diarahkan setiap saat. Pengawasan ini bukan berarti untuk mencurigai dan memata-matai anak. Namun pengawasan ini dibangun atas dasar komunikasi dan keterbukaan. Orang tua

¹⁸ Muthmainnah, 'Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Pribadi Anak Yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain', *Jurnal Pendidikan Anak*, 1.1 (2012), 108.

hendaknya secara langsung dan tidak langsung mengamati dengan siapa anak-anaknya berada dan apa yang mereka lakukan untuk meminimalkan dampak negatif terhadap anak-anak mereka.

d. Mendorong atau memberikan motivasi

Motivasi adalah keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku terarah pada tujuan. Motivasi dapat datang dari dalam diri individu (internal) atau dari luar individu (eksternal). Setiap individu merasa bahagia ketika diberi penghargaan, didukung atau dimotivasi. Motivasi membuat individu bersemangat dalam mencapai tujuannya. Motivasi diberikan agar anak selalu berusaha mempertahankan dan memajukan apa yang telah dicapainya. Jika seorang anak belum berhasil, motivasi dapat membuat mereka tidak pernah menyerah dan ingin mencoba lagi.¹⁹

2) Hubungan antar anggota keluarga.

Hubungan yang paling penting antar keluarga adalah hubungan antara orang tua dan anak-anaknya. Selain itu, hubungan dengan saudara kandung dan anggota keluarga lainnya juga mempengaruhi pembelajaran anak. Menjaga hubungan yang baik dalam keluarga sangat diperlukan demi kelancaran belajar dan keberhasilan anak.

Komunikasi menjadi hal penting juga dalam hubungan orang tua dan anak karena komunikasi merupakan jembatan yang menghubungkan keinginan, harapan dan respon masing-masing

¹⁹ Muthmainnah.

pihak. Lewat komunikasi, orang tua bisa mengungkapkan harapannya, masukan bahkan dukungan untuk anak-anaknya. Begitu pula sebaliknya, anak dapat bercerita dan menyampaikan pendapatnya. Komunikasi yang diwarnai dengan keterbukaan dan tujuan yang baik dapat membuat suasana yang hangat dan nyaman dalam kehidupan keluarga. Saat bermain, orang tua dan anak menjalin komunikasi dengan saling mendengarkan lewat cerita dan obrolan.

20

3) Suasana rumah.

Suasana rumah mengacu pada situasi dan peristiwa yang sering terjadi di dalam rumah tempat anak tinggal dan belajar. Lingkungan rumah yang bising, ramai, dan semrawut tidak memberikan ketenangan pada anak saat belajar. Agar anak dapat belajar dengan baik, perlu juga diciptakan lingkungan rumah yang tenang dan tenteram.

4) Keadaan ekonomi keluarga.

Keadaan ekonomi suatu keluarga erat kaitannya dengan pembelajaran seorang anak. Anak-anak yang belajar memerlukan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis, dan buku. Fasilitas pembelajaran ini tidak dapat disediakan kecuali keluarga mempunyai cukup uang. Jika seorang anak tinggal di rumah tangga miskin dan harus bekerja membantu orang tuanya, pembelajarannya dapat terpengaruh. Sebaliknya, orang tua dari

²⁰ Muthmainnah.

keluarga kaya cenderung memanjakan anaknya, membiarkan anaknya tidak berbuat apa-apa selain bersenang-senang dan tidak terlalu fokus belajar.

Menurut Anderson dalam Anwar (2016:264) keadaan ekonomi ditentukan oleh beberapa indikator yaitu pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, dan jumlah tanggungan orang tua. Berikut ini penjelasan dari masing-masing indikator:

- a) Pendidikan orang tua , pendidikan orang tua sangat memungkinkan untuk memengaruhi tindakan anaknya dalam kehidupan sehari-hari, keterlibatan orang tua dalam mendorong anaknya dalam pendidikan tergantung pada tingkat pendidikan orang tua.
- b) Pekerjaan orang tua, pekerjaan orang tua baik langsung maupun tidak langsung akan memengaruhi motivasi anak dalam belajar.
- c) Jumlah tanggungan orang tua, sebuah keluarga yang memiliki tanggungan keluarga lebih banyak memengaruhi anak dalam belajar bila kondisi ekonomi keluarga kurang dalam memenuhi kebutuhan dalam sekolah, dan struktur keluarga yang kurang termasuk di dalamnya status anak tersebut, begitu juga sebaliknya.

Anak merupakan amanah bagi orang tuanya, sehingga pendidikan bagi anak sangatlah penting. Cara orang tua dalam membesarkan anak akan mempengaruhi kepribadian seorang anak. Peran orang tua dalam

membesarkan anak merupakan tugas dan tanggung jawab yang mutlak. Oleh karena itu, orang tua harus mendidik anaknya dengan benar dan melindunginya dari perilaku yang buruk. Bimbingan orang tua berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak.²¹

2. Lingkungan Teman Bermain

a. Pengertian Lingkungan Teman Bermain

Menurut Bonner (1986:57) Lingkungan teman bermain adalah suatu hubungan antara dua anak atau lebih dimana tingkah laku seorang anak mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki tingkah laku anak yang lain begitu pula sebaliknya dan hubungan ini terjadi antara anak-anak yang memiliki umur relatif sama atau sebaya. Dalam kelompok teman bermain, individu akan merasa memiliki kesamaan satu sama lain dalam hal usia, status sosial, kebutuhan dan tujuan untuk memperkuat kelompoknya, sehingga individu dalam kelompok akan memiliki perasaan menemukan diri sendiri dan mengembangkan emosi sosialnya beriringan dengan perkembangan kepribadiannya.²² Saat berinteraksi dengan dunia luar, anak banyak menghabiskan waktu bersama temannya dalam berbagai aktivitas. Mereka menunjukkan gejala pembagian tugas, persaingan, pertengkaran, diskusi, simpati, dan saling membantu di saat sulit. Ini menunjukkan gejala perilaku sosial, ada perilaku sosial yang baik dan perilaku sosial yang buruk.²³

b. Indikator Pergaulan Kelompok Teman Bermain

²¹ Listriyanti Palangda, 'Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Ekonomi Peserta Didik Di Smkn 4 Makassar', 2017.

²² Slamet Santosa, *Dinamika Kelompok* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006).

²³ Dian Tri Utami, 'Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun', *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1.1 (2018), 39–50.

Menurut Sri Utami Dewi (2019) hubungan kelompok teman bermain adalah hubungan interaksi sosial yang diciptakan oleh individu-individu yang berkumpul dan membentuk kelompok berdasarkan kesamaan usia, status sosial, kebutuhan, dan minat, serta membentuk persahabatan dan pertemanan seiring berjalannya waktu.²⁴ Dari uraian kajian teori interaksi perkelompok teman bermain, dapat diambil kesimpulan dari indikator interaksi perkelompok teman bermain sebagai berikut:

1. Teman sebagai pengganti keluarga

Menurut Furman dan Buhrmester (1992) dalam Santrock, remaja lebih mengandalkan teman daripada orang tuanya untuk memenuhi kebutuhan pertemanan, perasaan berharga dan kasih sayang yang mendalam.

2. Belajar memecahkan masalah

Salah satu fungsi dari peran teman yaitu belajar saling berbagi perasaan dan masalah. Anak saling berbagi perasaan dan masalah kepada teman yang tidak dapat mereka bagikan kepada orang tua ataupun guru. Dalam kelompok teman bermain, individu dapat bergantung antara satu dengan yang lain. Sebab dalam kelompok ini mereka memiliki rasa kebersamaan terhadap kelompoknya dan saling bergantung antara satu dengan lainnya.²⁵

3. Mendapat dorongan emosional

Menurut Kelly dan Hansen (1987) dari Desmita, salah satu hal positif teman bermain adalah mendapatkan dukungan secara emosional dan sosial untuk menjadi individu yang mandiri.

²⁴ Dewi.

²⁵ Santosa.

4. Menjadi teman belajar

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap terbentuknya kelompok teman bermain yaitu melakukan aktivitas yang sama, tinggal di daerah yang sama, bersekolah di sekolah yang sama dan mengikuti organisasi yang sama. Salah satu bentuk kegiatan bersama atau aktivitas yang dilakukan dalam lingkungan sekolah satu lokasi adalah belajar bersama, dimana teman bermain akan menjadi teman belajar.²⁶

5. Meningkatkan harga diri

Menurut Kelly dan Hansen (1987) salah satu hal positif dari teman bermain adalah meningkatkan harga diri anak. Indikator tersebut akan digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan teman bermain terhadap kesadaran belajar siswa di MTsN 4 Blitar.

c. Latar Belakang Timbulnya Kelompok Teman Bermain

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia hidup dalam tiga lingkungan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Menurut Havinghurst, anak-anak tumbuh dan bersosialisasi dalam dua dunia yaitu dunia orang dewasa mencakup orang tua, guru, dan tetangga sedangkan dunia teman bermain mencakup kelompok permainan, kelompok teman sebaya di sekolah, serta teman-teman lainnya. Karena sebagian besar teman bermain anak usia sekolah terdiri dari kelompok, maka masa ini sering dinamakan usia kelompok.²⁷

Dalam membentuk lingkaran pertemanan, dasar kemungkinan terbentuk kelompok teman bermain adalah tinggal di daerah yang sama, bersekolah di

²⁶ Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

²⁷ Santosa.

sekolah yang sama, dan mengikuti organisasi masyarakat yang sama. Oleh karena itu siswa lebih menekankan pada aktivitas bersama, seperti mengobrol, berjalan-jalan, pergi ke sekolah, berbicara di telepon, mendengarkan musik, bermain game, dan menceritakan lelucon.²⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang melatarbelakangi terciptanya kelompok teman bermain sebab adanya kegiatan yang dilaksanakan secara sama-sama, memiliki kebutuhan yang sama, memiliki tujuan yang penegasan diri yang sama dan lebih banyak berinteraksi dengan teman bermain daripada dengan orang tuanya. Setelah kelompok teman bermain terbentuk, pertemanan dan hubungan persahabatan berkembang seiring berjalannya waktu.

Menurut Rubin, Bukowski dalam Santrock (2009: 112) yang merupakan pakar perkembangan menemukan bahwa ada lima jenis status teman bermain sebagai berikut:

- 1) *Popular children* (Anak populer), sering dipilih menjadi teman bermain dan jarang sekali tidak disenangi oleh kawan-kawannya.
- 2) Anak biasa, anak yang tidak sering disenangi dan juga anak yang tidak terlalu tidak disenangi.
- 3) *Average children* (Anak rata-rata), menerima respon rata-rata untuk dipilih secara positif dan negatif oleh teman-temannya.
- 4) *Rejected children* (Anak yang ditolak), jarang sekali diterima menjadi teman bermain seseorang dan secara tidak langsung tidak disukai oleh temannya.

²⁸ Desmita.

5) *Controversial children* (Anak kontroversial), bisa saja diterima menjadi teman bermain seseorang atau mungkin saja tidak disenangi oleh teman-temannya. Teman bisa menjadi orang yang dipercaya dan bisa membantu memecahkan masalah.

3. Kesadaran Belajar

a. Pengertian Kesadaran Belajar

Menurut Hasibuan (2012: 193), kesadaran merupakan perilaku individu yang dengan sadar mematuhi semua peraturan dan sadar dengan kewajiban dan tanggung jawabnya. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kesadaran yaitu keadaan menyadari dan memahami sesuatu yang dialami bahkan dirasakan oleh individu. Jadi, kesadaran adalah suatu keadaan dimana individu/kelompok merasakan adanya dorongan untuk melakukan sesuatu yang tumbuh dengan sendirinya tanpa perlu adanya rangsangan atau paksaan yang terus menerus.

Menurut Hilgard dan Bower menyatakan, belajar itu berkaitan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu keadaan tertentu, yang disebabkan oleh pengalaman yang berulang-ulang dalam keadaan itu, dan perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasarnya sifat seseorang, derajat kematangannya dan kecenderungan bereaksi terhadap arus kondisi (kelelahan, efek obat, dll). Sedangkan menurut Morgan menyatakan, belajar adalah perubahan perilaku yang relatif permanen yang terjadi sebagai akibat dari pelatihan atau pengalaman.²⁹ Dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar

²⁹ Ngalim Purwanto, M., *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).

menghasilkan perubahan perilaku yang relatif permanen, dan perubahan ini terjadi melalui aktivitas dan usaha sadar.

Jadi, Kesadaran belajar adalah suatu kondisi di mana individu secara sadar menyadari pentingnya belajar dan secara aktif terlibat dalam proses belajar serta mengembangkan diri tanpa harus terus-menerus didorong atau dipaksa.

Teori Belajar Sosial (Social Learning Theory) oleh Albert Bandura. Teori ini menekankan bahwa individu belajar melalui observasi, peniruan, dan pemodelan perilaku orang lain di lingkungannya. Dalam konteks keluarga, anak-anak mengamati dan meniru kebiasaan belajar orang tua atau anggota keluarga lainnya. Jika orang tua menunjukkan kesadaran dan ketekunan dalam belajar (misalnya, membaca buku, mengerjakan tugas, atau berdiskusi), anak cenderung mencontoh perilaku tersebut. Begitu pula dengan teman bermain, anak-anak sering kali terpengaruh oleh norma dan perilaku kelompok teman mereka. Jika teman-teman memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya belajar, mereka dapat saling memotivasi dan mendukung. Sebaliknya, jika lingkungan teman bermain kurang mendukung atau bahkan menjauhi aktivitas belajar, hal itu bisa berdampak negatif pada kesadaran belajar anak.³⁰

b. Tahapan-Tahapan Kesadaran Diri

Rasa percaya diri seorang remaja tidak hanya dapat mempengaruhi tumbuh kembangnya sendiri, namun juga tumbuh kembang teman bermainnya. Hal ini karena manusia memikirkan keberadaannya sendiri di luar dirinya. Oleh karena itu, rasa percaya diri menjadi landasan bagi tumbuh kembang remaja. Menurut Sastrowardoyo, untuk mencapai kesadaran diri kreatif, seseorang harus melalui empat tahapan:

³⁰ Firmansyah, Deri, and Dadang Saepuloh. "Social learning theory: Cognitive and behavioral approaches." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 1.3 (2022): 297-324.

1. Tahap ketidaktahuan

Pada tahap ini terjadi di bayi yang belum punya kesadaran diri dan disebut juga dengan tahap polos.

2. Tahap pemberontakan

Tahap ini identik dengan menunjukkan permusuhan dan pemberontakan demi memperoleh kebebasan dan membangun “kekuatan batin”. Pemberontakan ini merupakan masa transisi alami yang harus dilalui seseorang dalam tumbuh dewasa, memutuskan ikatan lama untuk memasuki situasi baru dengan ikatan baru juga.

3. Tahap kesadaran diri normal

Tahap ini, individu dapat menyadari kesalahannya dan mengambil tanggung jawab atas tindakanya. Belajar dari pengalaman dengan percaya diri di sini berarti percaya secara aktif pada kemampuan diri sendiri. Kesadaran diri ini memberi individu lebih banyak kendali atas hidup mereka dan bagaimana mereka mengambil keputusan dalam hidup.

4. Tahap kesadaran diri yang kreatif

Pada tahap ini, individu mencapai kesadaran diri yang kreatif dan mampu melihat kebenaran secara objektif, tidak terdistorsi oleh emosi dan keinginan subjektif. Tahap tersebut dapat dicapai antara lain melalui kegiatan keagamaan, kegiatan ilmiah, atau kegiatan di luar kegiatan sehari-hari. Pada tahap ini, individu sudah mampu melihat kehidupannya dalam sudut pandang yang lebih luas, mendapatkan inspirasi dan membuat peta mental yang menunjukkan langkah dan tindakan yang harus diambilnya.³¹

³¹ Ina Sastrowardoyo, *Teori Kepribadian Rollo May* (Jakarta: Balai Pusaka, 1991).

c. Faktor-faktor Kesadaran Belajar

Menurut pendapat dari Muhammad Ali dan Mohammad Asrori, membagi beberapa faktor yang memengaruhi kesadaran dalam proses pembelajaran diantaranya yaitu:³²

1) Perilaku belajar

Menurut Soffatunni'mah, perilaku belajar adalah kebiasaan belajar yang dilakukan individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau berlangsung secara spontan.³³ Menurut Suwardjono dalam Atika, perilaku belajar yang baik terdiri dari kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, dan mengunjungi perpustakaan, dan kebiasaan menghadapi ujian.³⁴

2) Kepribadian belajar

Menurut Kuntjojo, kepribadian belajar merupakan pola menyeluruh semua kemampuan, perbuatan serta kebiasaan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran. Menurut Littauer, mengungkapkan bahwa terdapat empat tipe kepribadian yang dimiliki oleh manusia yaitu sebagai berikut.

- a. Kepribadian sanguinis, populer sangat suka dengan pujian dan pusat perhatian.

³² Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, Psikologi Remaja (Jakarta: PT. Bumi Askara, 2005), 74-75

³³ Reka Rahayu dan Ratnawati Susanto, "Pengaruh Kepemimpinan Guru Dan Keterampilan Manajemen Kelas Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas IV," Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar 4, no. 2 (27 Oktober 2018): 222, <https://doi.org/10.31932/jpdp.v4i2.178>.

³⁴ Heriyati Chrisna, "Pengaruh Perilaku Belajar, Pengendalian Diri, Motivasi, Empati, Keterampilan, dan Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi" 10 (2019): 89.

- b. Kepribadian koleris, hampir sama dengan sanguinis orang tipe koleris memiliki ambisi untuk menjadi lebih dominan di antara orang-orang lain di sekitarnya. Orang dengan tipe kepribadian koleris memiliki kemauan keras dalam mencapai sesuatu.
- c. Kepribadian melankolis terkenal karena perfeksionisnya, mereka terobsesi dengan hasil yang sempurna dan tidak mengecewakan mereka.
- d. Kepribadian phlegmatis, damai tidak suka menjadi pusat perhatian. Keempat tipe kepribadian tersebut mempengaruhi peserta didik dalam proses pembelajaran.³⁵

3) Kebiasaan belajar

Menurut Muhibbin Syah, kebiasaan belajar merupakan proses pembentukan dengan norma dan tata nilai peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran. Dalam unsur kebiasaan belajar dapat dikaitkan dengan cara belajar peserta didik yang mempunyai jadwal belajar yang teratur, karena akan memudahkan peserta didik dalam menyusun bahan materi pelajaran yang akan dipelajari dengan terstruktur.³⁶

Menurut Aunurrahman, ada beberapa bentuk perilaku yang menunjukkan kebiasaan tidak baik dalam belajar yang sering ditemui pada peserta didik yaitu:

- a. Belajar tidak teratur

³⁵ Widodo Winarso, "Pengaruh Perbedaan Tipe Kepribadian Terhadap Sikap Belajar Matematika Siswa SMA Islam Al-Azhar 5 Cirebon," *Jurnal Pendidikan Matematika* 2, no. 1 (19 April 2017): 97, <https://doi.org/10.18592/jpm.v2i1.1170>.

³⁶ Shendy Andrie Wijaya, Roro Aditya Novi W, dan Septyalina Dian Saputri, "Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa," *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 7, no. 2 (16 Desember 2019): 118, <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v7i2.17917>.

- b. Daya tahan belajar rendah (tergesa-gesa dalam belajar)
- c. Belajar hanya ketika ada ulangan atau ujian
- d. Catatan pelajaran yang tidak lengkap
- e. Tidak terbiasa membuat ringkasan
- f. Tidak termotivasi untuk memperkaya materi pelajaran
- g. Suka menyontek pekerjaan teman
- h. Sering terlambat.³⁷

d. Meningkatkan kesadaran belajar siswa

Upaya meningkatkan kesadaran belajar siswa, dapat dilakukan beberapa cara, antara lain:

1) Membangun motivasi.

Motivasi menggerakkan seseorang, memandu tindakan mereka, dan memilih tujuan pembelajaran yang mungkin paling berguna dalam kehidupan mereka. Karena motivasi itu tidak bisa dilihat secara kasat mata, motivasi akan mengutarakan alasan mengapa individu melakukan sesuatu. Sebaliknya yang dapat dicermati adalah perwujudan motivasi tersebut dalam bentuk tindakan yang terjadi dalam diri seseorang, setidaknya mendekati kebenaran apa yang menjadi motivasi orang-orang terlibat.

Motivasi belajar tidaklah selalu sama, ada kalanya meningkat dan ada kalanya menurun. Motivasi belajar harus stabil pada tingkat yang baik, dan untuk itu diperlukan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Upaya memotivasi peserta didik untuk belajar antara lain mendorong

³⁷ Aunurrahman, Belajar dan Pembelajaran (Bandung: Alfabeta, 2006), 185.

mereka untuk belajar, berikan harapan yang realistis, beri insentif dan beri arahan.³⁸

2) Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar.

Lingkungan belajar adalah tempat dimana peserta didik dapat berinteraksi dengan lingkungannya selama proses pembelajaran. Lingkungan belajar yang kondusif adalah suasana yang menunjang proses belajar mengajar peserta didik, dalam suasana tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Lingkungan belajar yang kondusif ini harus diciptakan dan dipelihara agar tumbuh kembang peserta didik terjadi secara efektif dan efisien serta tujuan tercapai secara optimal. Lingkungan yang buruk menghambat proses belajar dan menyulitkan peserta didik dalam menyerap ilmu.

3) Memberikan dukungan emosional

Dukungan tersebut antara lain empati, perhatian, peduli, ekspresi rasa, dan bentuk dukungan lainnya terhadap anak. Hal ini memberikan kenyamanan pada anak dan memberikan rasa memiliki dalam bentuk kasih sayang ketika berada dalam kesulitan. Oleh karena itu, peserta didik yang mengalami kesulitan baik di sekolah maupun di rumah memerlukan dukungan secara emosional tidak hanya dari guru di sekolah tetapi juga dari keluarganya di rumah.³⁹

B. Perspektif Teori Dalam Islam

³⁸ Slameto.

³⁹ Timothy W. Smith. Sarafino, Edward P., *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions* (John Wiley & Sons, 2011).

1. Lingkungan Keluarga

Menurut Hamzah Yaqub, keluarga dalam Islam adalah persekutuan hidup berdasarkan perkawinan yang sah antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang juga merupakan orang tua dari anak yang dilahirkan oleh mereka.⁴⁰ Besarnya tanggung jawab orang tua untuk membesarkan anaknya menjadi orang yang bertakwa diungkapkan dalam firman Allah SWT yakni :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

(Qs. Ar-Rum:21)

“Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.”

2. Kesadaran Belajar

Menuntut ilmu pengetahuan dalam perspektif Islam bukan sekedar ajakan, melainkan kewajiban bagi seluruh umat Islam. Banyak pakar muslim membahas tentang menuntut ilmu dalam Al-Qur'an dan Hadits, pentingnya menguasai segala sesuatu yang mengarah pada ilmu dan komitmen dalam

⁴⁰ Al-Raghib. (2004). *Mu'jam Mufradat Alfradat Al-Qur'an*. Dar Kutu al-ilmiyah.

belajar. Salah satu ciri yang membedakan Islam dengan agama lain adalah penekanannya pada ilmu pengetahuan. Al-Qur'an dan Hadits menghimbau umat Islam untuk mencari ilmu. Al-Qur'an dan Hadits berulang kali menunjukkan bahwa kedudukan seorang Muslim yang berilmu sangatlah tinggi.⁴¹

Kesadaran belajar dalam Islam adalah kesadaran akan pentingnya menuntut ilmu sebagai bagian dari ibadah dan upaya untuk menyempurnakan diri. Kesadaran ini didorong oleh keyakinan bahwa ilmu adalah anugerah Allah yang harus dimanfaatkan sebaik-baiknya. Individu yang memiliki kesadaran belajar yang tinggi akan memiliki motivasi intrinsik yang kuat untuk terus belajar, memiliki rasa tanggung jawab terhadap ilmu yang diperoleh, dan selalu berusaha untuk berbagi ilmu dengan orang lain. Pentingnya menuntut ilmu dijelaskan dalam hadits sebagai berikut :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

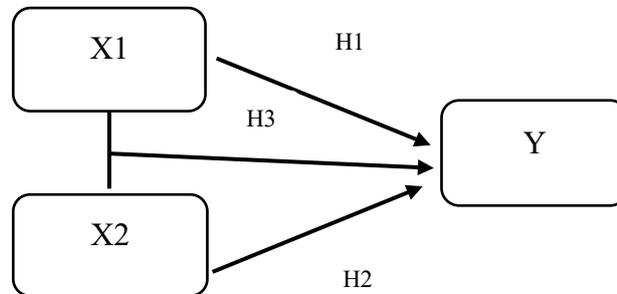
“Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim ” (HR. Ibnu Majah no. 224, dari sahabat Anas bin Malik *radhiyallahu ‘anhu*, dishahihkan Al Albani dalam *Shahih al-Jaami’ish Shaghiir* no. 3913)

C. Kerangka Berfikir

Untuk mempermudah skema penelitian ini, maka dibuatlah kerangka berfikir sebagai berikut:

⁴¹ Ulum, B. d. (2007). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. STAIN Po Press.

Tabel 2.1 Kerangka Berfikir



Keterangan : X1= lingkungan keluarga, X2= lingkungan teman bermain, Y1= kesadaran belajar. X1= lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang parsial terhadap kesadaran belajar siswa, X2= lingkungan teman bermain memiliki pengaruh yang parsial terhadap kesadaran belajar siswa, X1 dan X2 = lingkungan keluarga dan lingkungan teman bermain memiliki pengaruh yang simultan terhadap kesadaran belajar siswa.

D. Hipotesis

Hipotesis diajukan untuk membuktikan apakah anggapan penulis mengenai adanya pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan teman bermain terhadap kesadaran belajar siswa pada mapel IPS kelas VII di MTSn 4 Blitar.

Menurut Sumadi dalam bukunya “*Metodologi Penelitian*” menjelaskan bahwa: “Hipotesis adalah jawaban atas pertanyaan penelitian yang diyakini

mempunyai kebenaran teoritis tertinggi”.⁴² Oleh karena itu, hipotesis ialah jawaban sementara dan harus diteliti karena bisa benar atau salah. Jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Hipotesis alternatif, disingkat (H_a)
 - a. Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap kesadaran belajar siswa pada mapel IPS kelas VII di MTSn 4 Blitar.
 - b. Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan teman bermain terhadap kesadaran belajar siswa pada mapel IPS kelas VII di MTSn 4 Blitar.
 - c. Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dan lingkungan teman bermain terhadap kesadaran belajar siswa pada mapel IPS kelas VII di MTSn 4 Blitar.
- 2) Hipotesis nol, disingkat (H_0)
 - a. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap kesadaran belajar siswa pada mapel IPS kelas VII di MTSn 4 Blitar.
 - b. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan teman bermain terhadap kesadaran belajar siswa pada mapel IPS kelas VII di MTSn 4 Blitar.

⁴² Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT remaja rosda karya Offest, 2017).

- c. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dan lingkungan teman bermain terhadap kesadaran belajar siswa pada mapel IPS kelas VII di MTSn 4 Blitar.

Maka penulis mengajukan hipotesis penelitian bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan teman bermain terhadap kesadaran belajar siswa pada mapel IPS kelas VII di MTSn 4 Blitar. Bisa dibilang menerima hipotesis alternatif (H_a) dan menolak hipotesis nol (H_0).

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, definisi operasional variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas serta teknik analisis data yang diuraikan sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode yang diterapkan secara sistematis untuk memperoleh pengetahuan atau memecahkan masalah.⁴³ Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah kuantitatif *Ex Post Facto*, yakni penelitian dilaksanakan guna mengetahui peristiwa yang terjadi serta mencari faktor penyebab peristiwa itu terjadi. Penelitian *ex post facto* mengungkapkan bahwa telah terjadi perubahan pada variabel bebas, dan peneliti dihadapkan pada permasalahan untuk menentukan penyebab dari peristiwa yang diamati.⁴⁴ Dimana peneliti ingin mengukur pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan teman bermain terhadap kesadaran belajar siswa pada mapel IPS kelas VII di MTS Negeri 4 Blitar. Dalam penelitian ini, peneliti mempelajari gejala-gejala yang ditemui di lapangan guna membuktikan keaslian dan

⁴³ D. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2013.

⁴⁴ B. I. Sappaile, 'Konsep Penelitian Ex-Post Facto', *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1.2 (2010), 105–113.

mengevaluasi secara ilmiah berdasarkan kerangka teori yang dikaitkan dengan masalah yang di hadapi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian dilakukan. Penelitian ini dilakukan di MTS Negeri 4 Blitar yang terletak di Jl. Desa Sukosewu RT 03 RW 05 Sukosewu, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Peneliti tertarik pada masalah pendidikan spesifik yang dihadapi siswa di MTS Negeri 4 Blitar. MTsN 4 Blitar bisa menjadi tempat yang cocok untuk mempelajari masalah-masalah ini lebih dalam.

C. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan penelitian diatas, penelitian memiliki tiga variabel, yakni dua variabel bebas dan satu variabel terikat. variabel bebas yaitu lingkungan keluarga (X1) dan lingkungan teman bermain (X2) sedangkan variabel terikat yaitu kesadaran belajar (Y).

1. Variabel Bebas (X)

Variable bebas (X) adalah variabel yang dapat berpengaruh pada variabel terikat (Y). Maka yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah lingkungan keluarga (X1) dan lingkungan teman sebaya (X2). Lingkungan keluarga adalah sistem paling dasar dalam masyarakat, dengan peran utama sebagai fondasi bagi kehidupan dan mendukung generasi selanjutnya agar dapat bertahan hidup. Sedangkan lingkungan teman bermain adalah orang-orang yang memiliki usia yang sama atau mendekati, yang sering menghabiskan waktu bersama untuk bermain, berkomunikasi, dan melakukan

berbagai kegiatan bersama. Pengaruh lingkungan keluarga dan teman bermain terhadap kesadaran belajar siswa bersifat saling melengkapi. Lingkungan keluarga yang baik akan memberikan pondasi yang kuat bagi siswa, sementara pengaruh teman sebaya akan memperkuat atau melemahkan pondasi tersebut.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (X). Dalam penelitian ini kesadaran belajar menjadi variabel terikat. Kesadaran belajar adalah kondisi di mana mereka memahami nilai pentingnya pendidikan, memiliki motivasi dari dalam untuk belajar, serta berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar. Kesadaran belajar merupakan landasan penting keberhasilan pembelajaran. Dengan menumbuhkan kesadaran belajar, anak tidak hanya memperoleh ilmu, namun juga menjadi individu yang lebih mandiri, kreatif, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017: 80), populasi adalah suatu wilayah umum yang terdiri dari obyek-obyek atau subyek-subyek yang mempunyai kualitas atau ciri-ciri tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Populasi dapat diartikan sebagai jumlah keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa IPS kelas VII di MTS Negeri 4 Blitar yang berjumlah 300 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik populasi (Sugiyono, 2017: 81). Menurut Suharsimi Arikunto, jika jumlah subjek kurang dari 100%, sebaiknya mengambil sampel dari penelitian populasi. Selain itu, jika jumlah subjek (populasi) banyak, maka dimungkinkan untuk mengambil sampel 10-15% atau 20-25% atau lebih. Dalam menentukan jumlah sampel, peneliti memakai rumus Slovin. Rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{300}{1 + 300 \times 0,1^2}$$

$$= \frac{300}{1 + 300 \times 0,01}$$

$$= \frac{300}{1 + 3}$$

$$= 300 / 4 = 75$$

Jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 75 siswa.

Keterangan :

n = Besarnya sampel

N= Besarnya populasi

e = Nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel yang ditetapkan peneliti 10%).⁴⁵

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu, teknik *simple random sampling* (satuan sampel yang dipilih secara acak sederhana). *Simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara langsung pada unit pengambilan sampel. Dengan cara ini, setiap unit sampling mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sampel atau mewakili populasi.⁴⁶

E. Jenis dan Sumber Data

Data adalah fakta empiris yang dikumpulkan peneliti untuk tujuan memecahkan suatu masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data yang diperoleh penelitian dari berbagai sumber dan dikumpulkan memakai berbagai teknik sebagai bagian dari kegiatan penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian yakni data kuantitatif. Dalam mengumpulkan data, peneliti mempunyai berbagai sumber yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi. Data penelitian diklasifikasikan menjadi dua jenis tergantung sumbernya: data primer dan data sekunder.⁴⁷

1. Data primer

⁴⁵ Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).

⁴⁶ Syahrums, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2014).

⁴⁷ Salim, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, Dan Jenis* (Jakarta: Kencana, 2019).

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti sendiri dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilaksanakan.⁴⁸ Dalam penelitian ini data primer yaitu siswa IPS kelas VII di MTS Negeri 4 Blitar dikumpulkan dengan menggunakan angket (kuesioner).

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang dipublikasikan atau digunakan oleh suatu organisasi yang bukan pengolahnya.⁴⁹ Dalam penelitian ini data sekundernya adalah data siswa IPS kelas VII yang diperoleh dari guru atau TU di MTS Negeri 4 Blitar.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan seperti observasi, angket, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data dimana peneliti terjun langsung ke lapangan dan mengamati gejala-gejala yang diteliti. Peneliti kemudian dapat menjelaskan permasalahan yang ditemui, yang dapat dikaitkan dengan teknik pengumpulan data lain seperti angket dan wawancara, dan hasil yang diperoleh berkaitan dengan teori dan penelitian sebelumnya⁵⁰. Dalam hal ini penulis mengamati kondisi umum sekolah MTS Negeri 4 Blitar.

⁴⁸ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).

⁴⁹ Siregar.

⁵⁰ S. H. Sahir, *Metodologi Penelitian* (Penerbit KBM Indonesia, 2021).

2. Angket (kuesioner)

Angket (kuesioner) adalah suatu teknik pengumpulan data yang disajikan kepada responden dengan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner berdasarkan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok orang terhadap fenomena sosial.⁵¹ Skala likert biasanya menggunakan lima angka penelitian yaitu :

Tabel 3.1 skala likert

No	Jenis Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Ragu-ragu (R)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2015:135)

Angket (kuesioner) diberikan pada responden yaitu siswa IPS kelas VII di MTS Negeri 4 Blitar yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dengan tujuan untuk menjangring informasi tentang pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan teman bermain terhadap kesadaran belajar siswa pada mapel IPS kelas VII di MTS Negeri 4 Blitar. Angket yang digunakan bersifat tertutup

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015).

yaitu jawaban telah penulis siapkan dan responden hanya memilih salah satu jawaban.

Tabel 3.2 kisi-kisi instrumen penelitian

No	Jenis	Teori	Indikator	Jenis Instrumen	No. Item
1	Lembar penilaian kelayakan isi instrumen penelitian	Lingkungan Keluarga Faktor yang mempengaruhi pembelajaran dalam lingkungan keluarga menurut Slameto (2010:60-64)	Pola asuh orangtua (mendampingi,memberikan kesempatan dan mengawasi)	Kuesioner	1,2,3,4
			Hubungan antar keluarga		5,6,7
			Suasana rumah		8,9,10
			Keadaan Ekonomi		11,12,13
No	Jenis	Teori	Indikator	Jenis Instrumen	No. Item
1	Lembar penilaian kelayakan isi instrumen penelitian	Lingkungan Teman Bermain Indikator pergaulan kelompok teman bermain menurut Sri Utami Dewi (2019)	Teman sebagai pengganti keluarga	Kuesioner	1,2,3
			Belajar memecahkan masalah		4,5,6
			Mendapat dorongan emosional		7,8,9
			Menjadi teman belajar anak		10,11,12
			Meningkatkan harga diri anak		13,14,15
No	Jenis	Teori	Indikator	Jenis Instrumen	No. Item
1	Lembar penilaian kelayakan isi instrumen	Kesadaran Belajar Faktor-faktor kesadaran	Perilaku Belajar	Kuesioner	1,2,3,4
			Kepribadian Belajar		5,6,7

	penelitian	belajar menurut Muhammad Ali dan Muhammad Asrori (2005)	Kebiasaan Belajar		8,9,10
--	------------	---	-------------------	--	--------

3. Penyebaran Instrumen

Setelah validitas dan reliabilitas instrumen diketahui, kemudia instrumen dibagikan kepada responden yang telah ditentukan. Untuk menyebarkan kuesioner, peneliti terlebih dahulu mendatangi sekolah dan menemui staf administrasi yang berwenang di sana untuk meminta izin menyebarkan instrumen kuesioner. Disertai membawa surat izin penelitian dari pihak akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Setelah mendapat izin dari pihak sekolah untuk melakukan penelian, peneliti diminta untuk menemui guru mata pelajaran IPS yang bersangkutan. Didampingi oleh guru mapel IPS, peneliti menemui responden di kelas yang ditentukan dan memberikan angket (kuesioner) untuk diisi oleh responden. Sebelum mengisi kuesioner, peneliti menjelaskan tujuan kunjungannya dan meminta responden untuk mengisi kuesioner yang disediakan peneliti. Peneliti menjelaskan aturan pengisian kuesioner dan mendorong responden untuk bertanya jika kurang memahami kuesioner. Setelah responden memahami kuesioner, peneliti meminta mereka untuk mengisi kuesioner tersebut.

4. Penarikan Instrumen

Setelah instrumen penelitian dibagikan dan responden telah menjawab seluruh pertanyaan, maka peneliti akan mengumpulkan kembali kuesioner dan memeriksa kuesioner. Jika pertanyaan belum selesai diisi, kuesioner akan dikembalikan kepada responden untuk diisi kembali. Berdasarkan kuesioner yang lengkap, peneliti melakukan proses analisis data.

5. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengumpulan dan analisis dokumen tertulis, visual, dan elektronik. Dokumen yang dikumpulkan telah dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.⁵² Dokumentasi yang dilakukan penulis menghasilkan data tentang pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan teman bermain terhadap kesadaran belajar siswa pada mapel IPS kelas VII di MTS Negeri 4 Blitar. Metode dokumentasi diperlukan untuk mendukung pengumpulan data.

G. Uji Validitas dan Reabilitas

Teknik validasi instrumen penelitian menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid atau bisa digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur maka instrumen bisa

⁵² Suryabrata.

dikatakan valid. Oleh karena itu, instrumen yang valid adalah instrumen yang benar-benar pas untuk mengukur apa yang ingin diukur.⁵³

Validitas internal terjadi apabila terdapat konsistensi antara bagian-bagian instrumen secara keseluruhan. Dengan kata lain, suatu instrumen mempunyai validitas internal jika setiap bagian instrumen mendukung misi instrumen secara keseluruhan, yaitu mengungkapkan data dari variabel. Dalam penelitian ini validitas digunakan untuk mengukur uji coba suatu instrumen untuk menunjukkan kevalidan instrumen tersebut.⁵⁴

Rumus korelasi yang digunakan yaitu seperti yang dikemukakan oleh Pearson, dikenal dengan rumus *korelasi product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *pearson product moment*

n = Jumlah sampel

x = Jumlah skor butir

y = Jumlah skor total

xy = Jumlah perkalian skor butir dan skor total

x² = Jumlah kuadrat skor butir

⁵³ D. Sugiyono.

⁵⁴ Palangda.

$y^2 =$ Jumlah kuadrat skor total.⁵⁵

Kriteria penentuan valid atau tidaknya instrumen penelitian adalah apakah r hitung lebih besar atau sama dengan dari nilai r tabel pada taraf signifikan 5%. Dianggap valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dalam penelitian ini, untuk menguji validitas instrumen, peneliti menyebarkan instrumen penelitian kepada siswa di MTS Negeri 4 Blitar. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan bantuan dari program *SPSS Versi 22*.

Pada penelitian ini jumlah sampel (n) yaitu 75 responden dengan $\alpha = 0,05$ atau 5%. Sehingga dapat diperoleh nilai r_{tabel} dari $df = n - 2 = 75 - 2 = 73$. Maka nilai yang diambil dari r_{tabel} yaitu 0,227. Berdasarkan data pada perhitungan *SPSS 22* diperoleh data uji validitas sebagai berikut

Tabel 3.3 Hasil Pengujian Validitas Angket

VARIABEL	ITEM	r_{hitung}	r_{tabel}	KETERANGAN
LINGKUNGAN KELUARGA	X1.1	0.462	0.227	Valid
	X1.2	0.204	0.227	Tidak Valid
	X1.3	0.487	0.227	Valid
	X1.4	0.283	0.227	Valid
	X1.5	0.368	0.227	Valid
	X1.6	0.174	0.227	Tidak Valid
	X1.7	0.485	0.227	Valid
	X1.8	0.581	0.227	Valid
	X1.9	0.535	0.227	Valid
	X1.10	0.384	0.227	Valid
	X1.11	0.463	0.227	Valid
	X1.12	0.507	0.227	Valid
	X1.13	0.450	0.227	Valid
LINGKUNGAN TEMAN BERMAIN	X2.1	0.611	0.227	Valid
	X2.2	0.488	0.227	Valid

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

	X2.3	0.694	0.227	Valid
	X2.4	0.613	0.227	Valid
	X2.5	0.661	0.227	Valid
	X2.6	0.425	0.227	Valid
	X2.7	0.631	0.227	Valid
	X2.8	0.585	0.227	Valid
	X2.9	0.210	0.227	Tidak Valid
	X2.10	0.447	0.227	Valid
	X2.11	0.440	0.227	Valid
	X2.12	0.397	0.227	Valid
	X2.13	0.434	0.227	Valid
	X2.14	0.172	0.227	Tidak Valid
	X2.15	0.592	0.227	Valid
KESADARAN BELAJAR	Y1	0.579	0.227	Valid
	Y2	0.590	0.227	Valid
	Y3	0.628	0.227	Valid
	Y4	0.487	0.227	Valid
	Y5	0.604	0.227	Valid
	Y6	0.473	0.227	Valid
	Y7	0.574	0.227	Valid
	Y8	0.543	0.227	Valid
	Y9	0.553	0.227	Valid
	Y10	0.680	0.227	Valid

Sumber : Output SPSS Versi 22

Berdasarkan tabel 3.3 diatas menunjukkan bahwa dari 13 item pernyataan angket variabel lingkungan keluarga terdapat 11 item yang valid, sedangkan pernyataan angket variabel teman bermain dari total 15 item terdapat 13 item pernyataan yang valid. Kemudian untuk pernyataan yang tidak valid dianggap gugur dan tidak digunakan pada saat penelitian karena sudah diwakilkan dengan pernyataan lain yang masih satu indikator.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2007: 348), instrumen yang reliabel adalah instrumen yang digunakan berkali-kali untuk mengukur objek yang sama dan menghasilkan data yang sama. Pengujian reliabilitas menentukan seberapa

mirip suatu pengukuran menghasilkan hasil jika dilakukan kembali pada subjek yang sama. Penelitian ini menggunakan rumus *alpha cronbach*. Kriteria pengujiannya adalah instrumen penelitian dikatakan reliabel jika nilai *alpha cronbach* > 0,6. Adapun perhitungan uji reliabilitas menggunakan bantuan dari program *SPSS Versi 22*. Rumus *alpha cronbach* yaitu :

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \frac{\{1 - \sum \sigma_b^2\}}{\sigma_t^2}$$

Keterangan :

r_{11} : Koefisien reliabilitas instrumen

k : Jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varian butir soal

σ_t^2 : Varian total.⁵⁶

Tabel 3.4 Hasil uji reliabilitas variabel lingkungan keluarga, lingkungan teman bermain dan kesadaran belajar

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	LINGKUNGAN KELUARGA	0.607	Reliabel
2	LINGKUNGAN TEMAN BERMAIN	0.809	Reliabel
3	KESADARAN BELAJAR	0.771	Reliabel

Sumber Output SPSS Versi 22

Berdasarkan tabel 3.4 dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari semua variabel yaitu lebih besar dari 0,6. Maka dapat disimpulkan bahwa item pernyataan dari masing-masing variabel dinyatakan reliabel sehingga layak

⁵⁶ Zumi.

untuk digunakan untuk analisis selanjutnya.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah kegiatan setelah mengumpulkan data dari seluruh responden atau sumber data lainnya. Kegiatan analisis data meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, metabelasi data berdasarkan variabel pada seluruh responden, menyajikan data untuk setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis.⁵⁷ Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier ganda.

Regresi linier berganda digunakan untuk menelusuri pola hubungan antara variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas.⁵⁸ Digunakan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan teman bermain terhadap kesadaran belajar siswa pada mapel IPS kelas VII di MTS Negeri 4 Blitar baik secara simultan maupun parsial. Sebelum dilakukan uji regresi linier berganda, maka dilakukan dahulu uji asumsi seperti uji normalitas, uji linieritas, Uji Homogenitas.

1. Uji asumsi prasyarat

⁵⁷ Sugiyono.

⁵⁸ Riza Ibnu Adam Padilah, Tesa Nur, 'Analisis Regresi Linier Berganda Dalam Estimasi Produktivitas Tanaman Padi Di Kabupaten Karawang', *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5.2 (2019), 117–28.

Uji asumsi prasyarat digunakan sebelum peneliti menguji hipotesis. Untuk melakukan uji hipotesis dengan uji regresi linier berganda, menuntut dipenuhinya persyaratan (uji asumsi), antara lain:

a. Uji normalitas

Uji normalitas merupakan uji asumsi klasik yang tujuannya untuk membuktikan apakah data yang diujikan berdistribusi normal. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolgomolov-Smirnov* dengan menggunakan aplikasi SPSS 22. Dasar mengambil keputusannya dengan kriteria pengujian yakni kriteria Keputusan: Jika nilai signifikansi > 0,05 maka sebaran data dinyatakan normal, begitu pula sebaliknya terhadap nilai signifikansi. Jadi bisa dirumuskan hipotesis dari uji normalitas adalah sebagai berikut :

$$D_{\max} = |FT - FS|$$

Keterangan :

D_{\max} : selisih maksimal dua distribusi frekuensi kumulatif

FT : frekuensi kumulatif relatif

FS : frekuensi kumulatif teoritis

Hipotesis :

H_0 : Data tidak berdistribusi normal.

H_1 : Data berdistribusi normal.

Selanjutnya, harga D_{\max} dikorelasikan dengan nilai tabel *kolmogorov smarmov* menggunakan taraf signifikansi sebesar 5%, adapun karakteristik signifikansi yakni:

Jika $D_{\max} >$ Nilai tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika $D_{\max} \leq$ Nilai tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.⁵⁹

b. Uji linieritas

Uji linearitas dipakai untuk mengetahui adakah kaitan yang linear pada setiap variabel bebas dengan variabel terikatnya. Untuk mengetahuinya maka dilakukan uji F sebagai berikut: ⁶⁰

1) Hipotesis uji linearitas variabel X_1 dan Y :

H_0 : Tidak adanya keterkaitan yang linear antara lingkungan keluarga terhadap kesadaran belajar siswa pada mapel IPS kelas VII di MTSn 4 Blitar

H_1 : Adanya keterkaitan yang linear antara lingkungan keluarga terhadap kesadaran belajar siswa pada mapel IPS kelas VII di MTSn 4 Blitar

2) Hipotesis uji lenearitas variabel X_2 dan Y

H_0 : Tidak adanya keterkaitan yang linear antara lingkungan teman bermain terhadap kesadaran belajar siswa pada mapel IPS kelas VII di MTSn 4 Blitar

⁵⁹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017).

⁶⁰ Suyono, *Analisis Regresi Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

H_1 : Adanya keterkaitan yang linear antara lingkungan teman bermain terhadap kesadaran belajar siswa pada mapel IPS kelas VII di MTSn 4 Blitar

$$\text{Rumus uji F : } F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{\text{reg}}}{RJK_{\text{res}}}$$

Keterangan :

F_{hitung} : koefisien regresi

RJK_{reg} : rata-rata jumlah kuadrat regresi

RJK_{res} : rata-rata jumlah kuadrat residu

Dengan mengkorelasikan F_{hitung} dan F_{tabel} menggunakan taraf signifikansi 5%, maka kriteria pengujian yakni:

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, Maka ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.

Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, Maka tidak ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan guna mengetahui adakah data yang diteliti punya varian yang sama. Rumus uji homogenitas sebagai berikut:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Kriteria pengujian adalah apabila nilai signifikansinya $>0,05$ maka distribusi data berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama (homogen), sebaliknya jika nilai signifikansinya $<0,05$ maka distribusi data tidak berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama (tidak homogen). Uji homogenitas data dilakukan dengan bantuan aplikasi *SPSS versi 22*.

2. Uji hipotesis

Setelah dilakukan uji asumsi, maka dapat menguji hipotesis yang akan diajukan. Hipotesis harus diuji karena pernyataan ini sedang diuji kevalidannya atau jawaban sementara terhadap suatu pertanyaan penelitian.⁶¹ Peneliti melakukannya dengan bantuan program *SPSS versi 22*. Langkah-langkah yang dilakukan yaitu:

a. Analisis regresi linier berganda

Regresi linier berganda dipakai untuk menguji pola antara suatu variabel terikat dengan dua bahkan lebih variabel bebas.⁶² Rumus persamaan regresi linier berganda menggunakan dua atau lebih variabel, yaitu :

$$Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + \dots + e$$

Keterangan :

Y : variabel keberhasilan koperasi

α : konstanta

x_1 : variabel partisipasi kontributif

⁶¹ Prasetyo.

⁶² Padilah, Tesa Nur.

x_2 : variabel partisipasi insentif

b : parameter yang di cari

e : standar error.⁶³

b. Uji F

Uji F dilakukan guna membuktikan kebenaran hipotesis secara kolaktif atau simultan. Untuk mengetahui adanya pengaruh variabel bebas (X_1, \dots, X_n) yang ada di dalam model secara sama-sama atau simultan terhadap variabel terikat (Y) dirumuskan sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

R^2 : koefisien regresi

n : jumlah sampel

K : jumlah variabel independen

Dari analisis dan perhitungan diatas, langkah selanjutnya yakni membandingkan nilai F_{hitung} atau memakai kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti menerima H_0 dan menolak H_a yang artinya variabel lingkungan keluarga dan lingkungan teman bermain secara

⁶³ Hasan Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002).

simultan tidak mempengaruhi kesadaran belajar siswa mapel IPS kelas VII di MTSN 4 Blitar.

2. Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti menolak H_0 dan menerima H_a yang artinya variabel lingkungan keluarga dan lingkungan teman bermain secara simultan mempengaruhi kesadaran belajar siswa mapel IPS kelas VII di MTSN 4 Blitar.

c. Uji t

Uji t dipakai guna mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen menjelaskan variasi individual pada variabel dependen. Uji regresi parsial bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual punya pengaruh terhadap variabel dependen. Rumus Uji t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

t_{hitung} = nilai t yang dicari

r = korelasi antar variabel

n = jumlah subjek atau responden yang diolah

Distribusi (Tabel_t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk = n-2).

Kaidah keputusan:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti hipotesis alternatif diterima, sebaliknya

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti hipotesis alternatif ditolak.

Untuk mempermudah peneliti dalam melakukan uji hipotesis, maka peneliti menggunakan bantuan aplikasi *SPSS versi 22*.

I. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini menyangkut tahapan pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan diuraikan sebagai berikut:

1. Menentukan tema permasalahan
2. Menentukan paradigma penelitian
3. Merumuskan masalah
4. Menentukan desain penelitian
5. Pengumpulan data
6. Analisis data
7. Penyajian data
8. Pelaporan

BAB IV

PAPARAN DATA & HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Sekolah

MTsN 4 Blitar, sebuah madrasah di bawah Kementerian Agama, berlokasi di Desa Sukosewu, Blitar. Perjalanan sejarahnya dimulai dari MTs Ma'arif Gandusari, yang dikelola oleh Yayasan Kesejahteraan dan Pendidikan Islam (YKPI). Pada tahun 1979, MTs Ma'arif Gandusari diusulkan menjadi Filial MTs Negeri Jabung dan status ini resmi turun pada tahun 1980. Selama menjadi filial, persiapan untuk menjadi MTs Negeri terus dilakukan, salah satunya dengan pengadaan tanah seluas 3170 m² di Dusun Sukoreno, Desa Sukosewu, yang merupakan wakaf.

Dengan terpenuhinya syarat utama berupa kepemilikan lahan, pada tahun 1995, MTs Filial ini resmi menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Gandusari berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 515A. Madrasah ini kemudian secara bertahap menempati lokasi baru di Desa Sukosewu mulai tahun 2000. Seiring dengan perkembangan jumlah siswa dan fasilitas, MTs Negeri Gandusari semakin menjadi pilihan masyarakat. Akhirnya, pada 17 November 2016, melalui KMA RI Nomor 673, namanya resmi berganti menjadi MTsN 4 Blitar.⁶⁴

2. Visi dan Misi

⁶⁴ Dokumen Sekolah, "Profil Madrasah MTsN 4 Blitar" (Blitar, 2024)

a. Visi

Terbentuknya Insan Cerdas, Terampil, Bertaqwa, Unggul Dalam Iptek Dan Berbudaya Lingkungan Sehat Dengan Berpijak Pada Budaya Bangsa“

b. Misi

- 1) Membiasakan kebiasaan ”5S” (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) setiap hari
- 2) Membiasakan bersalaman sesama warga madrasah
- 3) Membiasakan akhlakul karimah terhadap pencipta dan sesama makhluk
- 4) Membiasakan kegiatan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah
- 5) Membiasakan tadarus Al Qur’an dengan tartil
- 6) Menghafalkan surat- surat pendek dan ayat - ayat pilihan, tahlil dan istighotsah
- 7) Melaksanakan pembelajaran dengan bimbingan secara efektif
- 8) Memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya dalam bidang olah raga dan kesenian, sehingga dapat dikembangkan secara optimal
- 9) Membuat dan melaksanakan kebijakan tentang pengelolaan sampah
- 10) Membuat melaksanakan jadwal rutin kebersihan dan perawatan untuk mencegah kerusakan lingkungan

- 11) Membuat kebijakan tentang pengurangan makanan berbungkus plastik
- 12) Mengadakan kegiatan menanam pohon untuk pelestarian lingkungan
- 13) Membuat kebijakan tentang jadwal piket taman
- 14) Membiasakan seluruh warga madrasah untuk menjaga kelestarian lingkungan madrasah
- 15) Mengembangkan kemampuan life skill
- 16) Menetapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah.

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Penelitian menggunakan media kertas dalam penelitian ini dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden. Responden dalam penelitian ini adalah 75 siswa kelas VII MTs Negeri 4 Blitar, penentuan berapa jumlah responden menggunakan rumus *Slovin*. Seluruh siswa yang dituju mengisi kuesioner secara lengkap, sehingga data yang terkumpul utuh dan valid. Untuk memberikan gambaran lebih jelas mengenai komposisi responden, persentase responden berdasarkan jenis kelamin akan disajikan lebih lanjut.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	43	57,33%
Perempuan	32	42,67%
Total	75	100%

Sumber : Data diolah (2025)

Berdasarkan data yang terkumpul dalam tabel 4.2, diketahui bahwa responden jenis kelamin laki-laki mendominasi survei ini, dengan jumlah 43 siswa yang berpartisipasi. Sementara itu, responden jenis kelamin perempuan hanya berjumlah 32 siswa. Merujuk pada data tersebut, peneliti juga menyajikan data dalam bentuk bar chart pada gambar di bawah ini.

Gambar 4.1 Bar Chart Jenis Kelamin Responden



2. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 4 Blitar, dengan mengambil subyek penelitian yaitu pada kelas VII yang populasinya berjumlah 300 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik penentuan sampel dengan

menggunakan *sample random sampling* yaitu penentuan sampel yang dilakukan secara acak sehingga setiap responden memiliki kesempatan yang sama untuk dapat digunakan sebagai sample, dalam penentuan sample, peneliti menggunakan teknik *slovin* sehingga sampel yang didapat dalam penelitian ini sebanyak 75 siswa. Sebelum angket disebarakan angket terlebih dahulu diuji coba dengan jumlah responden sebanyak 75 siswa kelas VIII di MTs Negeri 4 Blitar yang kemudian diuji validitas nya menggunakan rumus *product person moment* serta diuji reabilitasnya menggunakan rumus *alpha cronbach* dengan bantuan SPSS versi 22. Setelah diketahui validitas dan reabilitasnya barulah angket tersebut disebarakan pada responden yang telah ditentukan.

3. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis ini penting karena dilakukan sebelum melakuakn uji ananlisis regresi jika asumsi-asumsi tersebut tidak terpenuhi, maka hasil ujinya menjadi tidak valid atau bias. Uji prasarat analisis dengan berbantuan SPSS versi 22 dilakukan dengan beberapa uji berikut ini.

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal. Berikut ini tabel dari uji normalitas :

4.2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.65428993
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.060
	Negative	-.069
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Output SPSS Versi 22

Berdasarkan hasil analisis tabel 4.1 diperoleh nilai Asymp. Sig sebesar 0.200. Yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Untuk mengetahui apakah ada hubungan linear (garis lurus) antara kedua variabel, dilakukan uji linearitas. Dalam penelitian ini, uji linearitas data dilakukan dengan bantuan program *SPSS versi 22*, dan hasilnya adalah sebagai berikut:

4.3 Hasil Uji Linearitas X1

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between Groups	(Combined)	1178.667	72	16.370	4.093	.216
		Linearity	7.145	1	7.145	1.786	.313
		Deviation from Linearity	1171.522	71	16.500	4.125	.215
Within Groups			8.000	2	4.000		
Total			1186.667	74			

Sumber : Output SPSS Versi 22

Berdasarkan hasil olah data di atas diperoleh nilai F hitung adalah 4.125 < 19.482. Yang artinya nilai F hitung lebih kecil dari F tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa ada keterkaitan yang linear antara variabel Lingkungan Keluarga (X1) dengan variabel Kesadaran Belajar (Y).

4.4 Hasil Uji Linearitas X2

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2	Between Groups	(Combined)	387.500	20	19.375	1.309	.214
		Linearity	9.980	1	9.980	.674	.415
		Deviation from Linearity	377.520	19	19.869	1.343	.197
Within Groups			799.167	54	14.799		
Total			1186.667	74			

Sumber : Output SPSS Versi 22

Berdasarkan hasil olah data di atas diperoleh nilai F hitung sebesar 1.343 < 1.782. Yang artinya nilai F hitung lebih kecil dari F tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa ada keterkaitan yang linear antara variabel Lingkungan Teman Bermain (X2) dengan variabel Kesadaran Belajar (Y).

c. Uji Homogenitas

Tujuan uji homogenitas adalah untuk mengetahui apakah variansi data pada penelitian memiliki kesamaan atau tidak. Dalam konteks data penelitian, uji homogenitas bertujuan untuk memastikan bahwa data berasal dari populasi yang memiliki variansi yang homogen. Untuk mempermudah dalam uji ini dilakukan dengan bantuan SPSS Versi 22 dengan hasil berikuat ini :

4.5 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
X1	1.034	14	57	.435
X2	1.664	14	57	.090

Sumber : Output SPSS Versi 22

Berdasarkan hasil analisis tabel 4.4 diperoleh nilai Sig X1 (0.435) dan nilai Sig X2 (0.090). Yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data pada penelitian ini berasal dari populasi yang memiliki variansi yang homogen.

4. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga dan lingkungan teman bermain terhadap kesadaran

belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di MTs Negeri 4 Blitar. Untuk mengetahui apakah lingkungan keluarga (X1) dan lingkungan teman bermain (X2) berpengaruh signifikan terhadap kesadaran belajar (Y) digunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan *SPSS Versi 22*.

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi *SPSS versi 22*, diperoleh hasil sebagai berikut:

4.6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14.235	6.974		2.041	.045
X1	.464	.125	.399	3.706	.000
X2	.075	.084	.097	.900	.371

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS Versi 22

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 14.235 + 0.464X_1 + 0.075X_2 + e$$

Y : Kesadaran Belajar (variabel terikat)

X1 : Lingkungan Keluarga (variabel bebas pertama)

X2 : Lingkungan Teman Bermain (variabel bebas kedua)

- a : Konstanta
- b : Koefisien regresi
- e : Kesalahan (error)

Berdasarkan hasil regresi linear berganda tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1) Konstanta (a) sebesar 14.235 , hal ini menunjukkan bahwa apabila Lingkungan Keluarga (X1) dan Lingkungan Teman Bermain (X2) , diasumsikan dengan nilai 0 (nol), maka besarnya variabel Kesadaran Belajar (Y) sebesar 14.235.
- 2) Koefisien regresi variabel Lingkungan Keluarga (X1) sebesar 0.464, artinya bahwa setiap peningkatan 1 satuan variabel Lingkungan Keluarga (X1), maka akan meningkatkan Kesadaran Belajar (Y) sebesar 0.464 satuan atau sebaliknya.
- 3) Koefisien regresi variabel Lingkungan Teman Bermain (X2) sebesar 0.075, artinya bahwa setiap peningkatan 1 satuan variabel Lingkungan Teman Bermain (X2) , maka akan meningkatkan Kesadaran Belajar (Y) sebesar 0.075 satuan atau sebaliknya.

b. Uji F

Tujuan Uji F (uji simultan) adalah untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Uji ini menggunakan bantuan *SPSS Versi 22* dengan hasil berikuat :

4.7 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	198.483	2	99.241	7.231	.001 ^b
Residual	988.184	72	13.725		
Total	1186.667	74			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : Output SPSS Versi 22

Berdasarkan hasil olah data di atas diperoleh nilai F hitung sebesar $7.231 > 3.122$. Yang artinya nilai F hitung lebih besar dari F tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Lingkungan Keluarga (X1) dan Lingkungan Teman Bermain (X2) secara simultan mempengaruhi Kesadaran Belajar (Y).

c. Uji t

Tujuan Uji t (uji parsial) adalah untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas secara individual atau parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Uji ini menggunakan bantuan *SPSS Versi 22* dengan hasil berikuat :

4.8 Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14.235	6.974		2.041	.045
X1	.464	.125	.399	3.706	.000
X2	.075	.084	.097	.900	.371

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS Versi 22

1. Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas, pada variabel Lingkungan Keluarga (X1) diperoleh nilai t hitung $3.706 > t$ tabel 0.199 . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Lingkungan Keluarga (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel Kesadaran Belajar (Y).
2. Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas, pada variabel Lingkungan Teman Bermain (X2) diperoleh nilai t hitung $0.900 > t$ tabel 0.199 . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Lingkungan Teman Bermain (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel Kesadaran Belajar (Y).

BAB V PEMBAHASAN

A. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kesadaran Belajar Siswa Pada Mata pelajaran IPS di MTsN 4 Blitar

Hasil uji t parsial menunjukkan bahwa variabel Lingkungan Keluarga (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel Kesadaran Belajar (Y). Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 3,706 yang lebih besar dari t tabel sebesar 0,199. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik lingkungan keluarga siswa, maka semakin tinggi pula kesadaran belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Slameto (2010) mengemukakan bahwa lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor eksternal yang sangat memengaruhi proses dan hasil belajar siswa.⁶⁵

Lingkungan keluarga yang baik ditandai dengan adanya perhatian, dukungan, dan suasana harmonis yang diciptakan oleh orang tua. Hal ini selaras dengan temuan penelitian ini yang mengindikasikan bahwa semakin baik lingkungan keluarga, semakin tinggi pula kesadaran belajar siswa. Aspek-aspek seperti pola asuh orangtua, kesempatan, dorongan dan motivasi yang diberikan, suasana rumah dan hubungan yang baik antar anggota keluarga serta keadaan ekonomi, merupakan faktor kunci yang ditekankan oleh Slameto. Ketika orang tua mampu menciptakan suasana rumah yang kondusif, menyediakan fasilitas belajar yang memadai, serta memberikan bimbingan dan

⁶⁵ Yusron, Muhammad. "Pengaruh Cara Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kompetensi Dasar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS di SMA Al-Irsyad Pekalongan Tahun Ajaran 2012/2013." *Economic Education Analysis Journal* 2.2 (2013).

dorongan yang konsisten, hal ini akan menumbuhkan rasa tanggung jawab dan motivasi intrinsik pada diri siswa untuk belajar. Kebiasaan belajar yang teratur di rumah, ketersediaan sumber belajar, dan komunikasi aktif mengenai materi pelajaran, sebagaimana dijelaskan dalam temuan, merupakan manifestasi konkret dari lingkungan keluarga yang mendukung seperti yang dijelaskan oleh Slameto (2010).

Penelitian ini sejalan dengan teori Slameto (2010) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga memegang peranan krusial sebagai faktor eksternal dalam menentukan keberhasilan dan kesadaran belajar siswa. Lingkungan keluarga yang kondusif berfungsi sebagai pondasi utama yang membentuk karakter dan kebiasaan belajar, sehingga tanpa dukungan dari lingkungan keluarga yang baik, kesadaran belajar siswa akan sulit berkembang secara optimal.

Penelitian lain yang mendukung hasil dari penelitian ini yakni penelitian yang dilakukan An Nisaa Zumi yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMP Negeri 5 Kota Jambi” yang menghasilkan sebuah kesimpulan yakni terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap minat belajar dengan nilai t_{hitung} adalah 7,679 dan nilai t_{tabel} adalah 1,992. Menunjukkan adanya keselarasan dan dukungan yang kuat terhadap temuan penelitian ini. Hal ini secara langsung memperkuat

kesimpulan penelitian bahwa lingkungan keluarga (X1) juga memiliki pengaruh signifikan terhadap kesadaran belajar (Y).⁶⁶

Meskipun variabel terikatnya berbeda (minat belajar vs. kesadaran belajar) dan mata pelajaran yang diteliti juga berbeda (PPKn vs. IPS), inti dari kedua penelitian ini sama-sama menunjukkan bahwa lingkungan keluarga adalah faktor krusial yang berperan penting dalam aspek psikologis dan kognitif siswa dalam proses belajar. Minat belajar sering kali menjadi prasyarat atau indikator awal dari kesadaran belajar. Ketika siswa memiliki minat yang tinggi, mereka cenderung lebih sadar akan pentingnya proses belajar dan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, keselarasan hasil ini semakin menegaskan validitas argumentasi mengenai signifikansi peran lingkungan keluarga dalam mendukung proses belajar siswa.

B. Pengaruh Lingkungan Teman Bermain Terhadap Kesadaran Belajar Siswa Pada Mata pelajaran IPS di MTsN 4 Blitar

Hasil uji t parsial menunjukkan bahwa variabel Lingkungan Teman Bermain (X2) juga berpengaruh signifikan terhadap variabel Kesadaran Belajar (Y). Hal ini terlihat dari nilai t hitung sebesar 0,900 yang lebih besar dari t tabel sebesar 0,199. Temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan teman bermain memiliki kontribusi dalam membentuk kesadaran belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Hal ini sangat relevan dan mendukung pandangan Sri Utami Dewi (2019) mengenai peran penting teman sebaya dalam

⁶⁶ ZUMI, AN NISAA. *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran PPKN di SMP N 5 Kota Jambi*. Diss. UNIVERSITAS JAMBI, 2020.

perkembangan dan pembelajaran anak. Meskipun koefisien regresinya lebih kecil dibanding lingkungan keluarga, signifikansinya mengindikasikan kontribusi yang nyata dan tidak bisa diabaikan.

Lingkungan teman bermain dapat menjadi arena bagi siswa untuk saling memotivasi, berbagi informasi belajar, atau bahkan membentuk kelompok belajar. Teman sebaya yang memiliki kesadaran belajar tinggi cenderung akan memberikan pengaruh positif pada teman-teman lainnya. Sebaliknya, teman sebaya yang kurang termotivasi dapat menarik siswa ke arah yang kurang produktif. Dalam konteks mata pelajaran IPS, diskusi kelompok dengan teman, pertukaran ide mengenai isu-isu sosial, atau bahkan kompetisi sehat dalam memahami materi pelajaran dapat meningkatkan kesadaran siswa akan relevansi dan pentingnya pelajaran tersebut. Lingkungan teman bermain yang mendukung akademis dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif terhadap proses belajar.

Sri Utami Dewi (2019) mengemukakan bahwa teman sebaya atau lingkungan teman bermain memiliki beberapa indikator peran yang signifikan dalam kehidupan anak, yang secara langsung berkaitan dengan kesadaran belajar:⁶⁷

1. Teman Sebagai Pengganti Keluarga: Dalam konteks ini, meskipun tidak secara harfiah menggantikan peran inti keluarga, teman bermain dapat

⁶⁷ Dewi, Sri Utami, 'Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Santri Mdt At-Taqwa Kp. Ranca Ayu Desa Maroko Kabupaten Garut', *Jurnal Pendidikan Islam*, 2.1 (2019), 13–32

menjadi tempat bagi siswa untuk mencari dukungan, rasa nyaman, dan pemahaman yang mungkin kadang tidak sepenuhnya mereka dapatkan di rumah. Ketika siswa merasa nyaman dan diterima oleh teman-temannya, mereka cenderung lebih terbuka dan termotivasi dalam belajar, termasuk dalam mata pelajaran IPS yang sering membutuhkan diskusi dan pemahaman sosial.

2. Belajar Memecahkan Masalah: Lingkungan teman bermain menyediakan arena alami bagi siswa untuk berinteraksi dan menghadapi berbagai situasi sosial. Dalam konteks belajar, terutama IPS yang melibatkan analisis masalah sosial, teman sebaya dapat menjadi mitra diskusi yang efektif. Seperti dalam temuan, "diskusi kelompok atau mengatasi kesulitan dengan teman" atau "belajar memecahkan masalah" bersama, sehingga meningkatkan pemahaman dan kesadaran mereka.
3. Mendapat Dukungan Emosional: Teman sebaya seringkali menjadi sumber dukungan emosional yang penting bagi siswa, terutama di masa remaja. Ketika siswa menghadapi kesulitan dalam belajar atau merasa cemas, dukungan dari teman dapat memberikan ketenangan dan motivasi untuk tidak menyerah. Dukungan emosional ini sangat berpengaruh terhadap kesadaran belajar karena siswa yang merasa didukung secara emosional akan lebih percaya diri dan berani menghadapi tantangan belajar.
4. Menjadi Teman Belajar Anak: Sebagaimana disebutkan dalam temuan penelitian, "lingkungan teman bermain dapat menjadi arena bagi siswa untuk saling memotivasi, berbagi informasi belajar, atau bahkan

membentuk kelompok belajar." Ini sangat sesuai dengan indikator "menjadi teman belajar anak" menurut Sri Utami Dewi (2019). Teman sebaya yang memiliki kesadaran belajar tinggi dapat menularkan semangat positif dan menciptakan atmosfer kompetisi sehat yang mendorong siswa lain untuk lebih serius dalam belajar dan meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya pembelajaran.

5. Meningkatkan Harga Diri Anak: Interaksi positif dengan teman sebaya, keberhasilan dalam kelompok belajar, atau pengakuan dari teman-teman atas prestasi akademis dapat secara signifikan meningkatkan harga diri siswa. Ketika siswa merasa dihargai dan diakui di antara teman-temannya karena kemampuan belajarnya, mereka akan semakin termotivasi dan sadar akan potensi mereka, sehingga memperkuat komitmen terhadap proses belajar.

Dengan demikian, temuan penelitian ini secara konsisten mendukung dan menguatkan teori Sri Utami Dewi (2019) bahwa lingkungan teman bermain bukan hanya sekadar tempat berinteraksi, tetapi merupakan agen sosialisasi yang multifungsi dalam membentuk kesadaran belajar siswa. Peran teman sebaya dalam aspek dukungan emosional, fasilitas pemecahan masalah, sebagai mitra belajar, dan pendorong harga diri, secara kolektif berkontribusi pada peningkatan kesadaran belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Penelitian lain yang mendukung hasil dari penelitian ini yakni penelitian yang dilakukan Hutagalung, Evita Dwiyanita "Pendapatan Orang Tua Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Fase E

Pada Mata Pelajaran Ekonomi Sma Negeri 13 Kota Jambi'' yang menunjukkan nilai t hitung Lingkungan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Siswa sebesar 28,778 dengan dengan t tabel = 1,974. Oleh sebab itu, diperoleh hasil bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ adalah $28,778 > 1,974$. Hal ini membuktikan bahwa variabel Lingkungan Teman Sebaya (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Motivasi Belajar Siswa (Y).⁶⁸

Penelitian tersebut secara kuat mendukung dan memperkuat temuan penelitian ini mengenai pengaruh positif dan signifikan lingkungan teman bermain terhadap kesadaran belajar siswa. Meskipun variabel terikatnya berbeda (motivasi belajar vs. kesadaran belajar), dan mata pelajaran serta jenjang sekolahnya berbeda, hasil t hitung yang jauh lebih besar dari t tabel ($28,778 > 1,974$) pada penelitian Hutagalung menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya memiliki pengaruh yang sangat signifikan dan positif terhadap motivasi belajar siswa.

Hal ini relevan dengan temuan penelitian ini karena motivasi belajar seringkali menjadi dasar atau pendorong bagi kesadaran belajar. Jika lingkungan teman sebaya dapat meningkatkan motivasi siswa, maka logis pula bahwa lingkungan tersebut juga dapat berkontribusi pada peningkatan kesadaran belajar siswa. Kedua penelitian ini sama-sama menyoroti

⁶⁸ Hutagalung, Evita Dwiyanu. *Pendapatan Orang Tua Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Fase E Pada Mata Pelajaran Ekonomi Sma Negeri 13 Kota Jambi*. Diss. UNIVERSITAS JAMBI, 2023.

pentingnya peran lingkungan sosial teman sebaya dalam aspek non-kognitif (motivasi dan kesadaran) yang esensial dalam proses pembelajaran siswa.

C. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Teman Bermain Terhadap Kesadaran Belajar Siswa Pada Mata pelajaran IPS di MTsN 4 Blitar

Hasil uji F simultan menunjukkan bahwa variabel Lingkungan Keluarga (X1) dan Lingkungan Teman Bermain (X2) secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi Kesadaran Belajar (Y) secara signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 7,231 yang lebih besar dari F tabel sebesar 3,122. Temuan ini menegaskan bahwa kombinasi dari dukungan keluarga dan interaksi positif dengan teman bermain memiliki peran kolektif yang kuat dalam membentuk kesadaran belajar siswa.

Lingkungan keluarga menyediakan fondasi awal berupa nilai-nilai, disiplin, dan dukungan emosional yang membentuk kesiapan siswa untuk belajar. Sementara itu, lingkungan teman bermain melengkapi dengan menyediakan konteks sosial di mana siswa dapat mempraktikkan, memperkuat, atau bahkan menantang pemahaman mereka. Interaksi antara kedua lingkungan ini menciptakan ekosistem belajar yang holistik. Misalnya, seorang siswa yang mendapatkan dukungan kuat dari keluarga akan lebih mungkin untuk memilih teman-teman yang memiliki tujuan akademis serupa, atau sebaliknya, teman-teman yang positif dapat memotivasi siswa untuk lebih menghargai dukungan keluarga.

Kesadaran belajar, sebagai hasil dari interaksi kompleks ini, mencerminkan pemahaman siswa akan tujuan belajar, motivasi intrinsik, serta

kemampuan untuk mengelola proses belajar mereka sendiri. Pengaruh simultan dari kedua lingkungan ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan kesadaran belajar siswa perlu mempertimbangkan baik peran orang tua di rumah maupun dinamika sosial di antara teman sebaya. Bagi MTsN 4 Blitar, ini berarti pentingnya program yang melibatkan orang tua (misalnya, seminar parenting, komunikasi rutin) serta mempromosikan lingkungan pertemanan yang positif dan mendukung proses belajar.

Kombinasi pengaruh dari kedua lingkungan ini dapat dijelaskan lebih lanjut melalui konsep faktor perilaku belajar, kepribadian belajar, dan kebiasaan belajar sebagaimana dikemukakan oleh Muhammad Ali dan Mohammad Asrori (2005).⁶⁹

1. Faktor Perilaku Belajar: Lingkungan keluarga, yang menyediakan fondasi awal berupa nilai-nilai, disiplin, dan dukungan emosional, secara langsung membentuk perilaku belajar awal siswa. Misalnya, kebiasaan belajar yang teratur di rumah, ketersediaan fasilitas belajar, dan bimbingan orang tua menanamkan perilaku belajar yang disiplin dan terstruktur. Sementara itu, lingkungan teman bermain melengkapi dengan menyediakan konteks sosial di mana perilaku belajar dapat dipraktikkan dan diperkuat. Diskusi kelompok, pertukaran ide, dan motivasi dari teman

⁶⁹ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, Psikologi Remaja (Jakarta: PT. Bumi Askara, 2005), 74-75.

sebayu adalah bentuk-bentuk perilaku belajar kolaboratif yang terstimulasi dari lingkungan pertemanan. Pengaruh simultan menunjukkan bahwa perilaku belajar yang efektif adalah hasil dari sinergi antara dukungan struktural dari keluarga dan interaksi aktif di lingkungan sosial teman.

2. **Kepribadian Belajar:** Lingkungan keluarga yang mendukung, memberikan perhatian dan dorongan, membantu membangun kepercayaan diri dan motivasi intrinsik siswa dalam menghadapi pelajaran. Ketika siswa merasa aman dan dihargai di rumah, kepribadian belajar mereka akan cenderung lebih positif dan proaktif. Di sisi lain, lingkungan teman bermain juga turut membentuk kepribadian belajar melalui interaksi sosial. Teman sebaya yang positif dapat meningkatkan rasa percaya diri, memberikan dukungan emosional, dan menumbuhkan sikap mandiri dalam belajar ketika siswa saling berbagi dan memecahkan masalah. Pengaruh simultan dari kedua lingkungan ini berarti bahwa pembentukan kepribadian belajar yang optimal, yang tercermin dalam kesadaran belajar, adalah hasil dari internalisasi nilai-nilai dari keluarga dan pengalaman sosial dari lingkungan pertemanan.
3. **Kebiasaan Belajar:** Lingkungan keluarga memiliki peran utama dalam menanamkan kebiasaan belajar sejak dini, seperti penetapan jadwal belajar, tanggung jawab menyelesaikan tugas, dan membaca buku. Konsistensi dari orang tua membentuk rutinitas yang menjadi kebiasaan. Di sisi lain, lingkungan teman bermain juga dapat memengaruhi kebiasaan belajar, baik secara positif maupun negatif. Teman bermain yang memiliki kebiasaan belajar yang baik dapat menularkan kebiasaan positif tersebut

melalui kegiatan belajar kelompok atau saling mengingatkan. Sebaliknya, kebiasaan yang kurang produktif dari teman juga bisa memengaruhi. Oleh karena itu, pengaruh simultan menunjukkan bahwa kebiasaan belajar yang kuat, yang berkontribusi pada kesadaran belajar, merupakan akumulasi dari disiplin yang ditanamkan keluarga dan penguatan serta adaptasi kebiasaan di lingkungan sosial teman.

Kesadaran belajar, sebagai hasil dari interaksi kompleks kedua lingkungan ini, mencerminkan pemahaman siswa akan tujuan belajar, motivasi intrinsik, serta kemampuan untuk mengelola proses belajar mereka sendiri. Pengaruh simultan dari kedua lingkungan ini secara konkret menunjukkan bahwa upaya peningkatan kesadaran belajar siswa di MTsN 4 Blitar tidak dapat hanya berfokus pada satu aspek. Sebagaimana disarankan oleh Muhammad Ali dan Mohammad Asrori (2005) bahwa faktor perilaku, kepribadian, dan kebiasaan belajar saling terkait, maka pentingnya program yang melibatkan orang tua (misalnya, seminar *parenting*, komunikasi rutin) dan mempromosikan lingkungan pertemanan yang positif dan mendukung proses belajar akan secara holistik membentuk ketiga aspek tersebut, dan pada akhirnya meningkatkan kesadaran belajar siswa.

Penelitian lain yang mendukung hasil dari penelitian ini yakni penelitian yang dilakukan Yuli Yanti dan Marimin dengan judul ‘‘ Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, Dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa’’ menunjukkan bahwa variabel bebas (motivasi, lingkungan keluarga, dan teman sebaya) berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa secara simultan.

Berdasarkan uji hipotesis secara simultan (uji F) diperoleh hasil signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa H1 diterima. Hasil menunjukkan bahwa motivasi, lingkungan keluarga, dan teman sebaya secara bersama-sama berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa pada tata tertib sekolah SMK N 2 Pekalongan.⁷⁰

Penelitian tersebut sangat mendukung dan memperkuat temuan penelitian ini mengenai pengaruh simultan dari lingkungan keluarga dan lingkungan teman sebaya terhadap kesadaran belajar siswa. Meskipun variabel terikatnya berbeda (kedisiplinan siswa vs. kesadaran belajar siswa), dan penelitian Yuli Yanti dan Marimin juga menyertakan variabel motivasi, hasil uji F simultan (signifikansi= $0,000 < 0,05$) menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan teman sebaya (bersama dengan motivasi) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan siswa.

Ini adalah temuan yang sangat relevan karena kedisiplinan merupakan aspek penting yang terkait erat dengan kesadaran belajar. Siswa yang memiliki kedisiplinan tinggi cenderung lebih sadar akan tanggung jawab belajarnya, mengelola waktu dengan baik, dan patuh pada aturan belajar. Oleh karena itu, keselarasan hasil uji F simultan dari kedua penelitian ini menegaskan bahwa lingkungan keluarga dan lingkungan teman sebaya secara kolektif memainkan

⁷⁰ Yanti, Yuli, and Marimin Marimin. "Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, Dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa." *Economic Education Analysis Journal* 6.2 (2017): 329-338.

peran krusial dalam membentuk perilaku dan sikap positif siswa yang mendukung proses pembelajaran, termasuk kesadaran dan kedisiplinan belajar.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini, mengenai pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan teman bermain terhadap kesadaran belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas VII di MTsN 4 Blitar, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil diatas, menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kesadaran belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas VII di MTsN 4 Blitar. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t parsial yang menunjukkan t_{hitung} lingkungan keluarga lebih besar dari t_{tabel} . Semakin baik kualitas lingkungan keluarga (meliputi pola asuh, perhatian, dukungan, suasana harmonis, dan fasilitas belajar), semakin tinggi pula kesadaran belajar siswa.
2. Berdasarkan hasil diatas, menunjukkan bahwa lingkungan teman bermain juga memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kesadaran belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas VII di MTsN 4 Blitar. Meskipun koefisien regresinya lebih kecil dibandingkan lingkungan keluarga, signifikansi statistik dari hasil uji t parsial (t_{hitung} Lingkungan Teman Bermain lebih besar dari t_{tabel}) tidak dapat diabaikan. Lingkungan teman bermain berkontribusi dalam membentuk kesadaran belajar melalui perannya sebagai sumber dukungan emosional, media pemecahan

masalah, teman belajar, dan pendorong peningkatan harga diri siswa, sebagaimana diuraikan oleh Sri Utami Dewi (2019).

3. Berdasarkan hasil diatas, menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan lingkungan teman bermain secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan dan positif terhadap kesadaran belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas VII di MTsN 4 Blitar. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji F simultan yang menunjukkan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Ini menegaskan bahwa sinergi antara dukungan dari lingkungan keluarga dan interaksi positif dari lingkungan teman sebaya menciptakan ekosistem belajar yang holistik. Kedua lingkungan ini saling melengkapi dalam membentuk perilaku belajar, kepribadian belajar, dan kebiasaan belajar siswa (Muhammad Ali & Mohammad Asrori, 2005), yang pada akhirnya berujung pada peningkatan kesadaran belajar.

B. Saran

Peneliti mengambil dari hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka memberikan saran kepada berbagai pihak diantaranya:

1. Bagi Lembaga Sekolah :

Adanya penelitian ini diharapkan menjadi saran dan masukan untuk pihak sekolah agar; a) Meningkatkan Keterlibatan Orang Tua: Sekolah diharapkan dapat terus meningkatkan program-program yang melibatkan orang tua, seperti seminar *parenting* mengenai strategi mendukung belajar anak di rumah, atau forum komunikasi rutin antara guru dan orang tua. b) Mengembangkan Program Pembinaan Teman Sebaya: Guru bimbingan

konseling dapat memberikan edukasi tentang pentingnya memilih teman yang suportif dalam belajar, serta membina siswa untuk menjadi agen positif dalam lingkungan pertemanan. c) Mengoptimalkan Pembelajaran IPS: Guru mata pelajaran IPS dapat mendesain kegiatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan diskusi kelompok, proyek kolaboratif, atau studi kasus isu-isu sosial yang mendorong interaksi antar siswa, sehingga memaksimalkan potensi lingkungan teman bermain dalam meningkatkan kesadaran belajar.

Bagi Orang Tua Siswa:

Peneliti berharap orang tua dapat lebih meningkatkan perhatian, dukungan emosional, dan motivasi terhadap anak dalam belajar. Menciptakan suasana rumah yang kondusif, menyediakan fasilitas belajar yang memadai, dan secara konsisten mendampingi serta membimbing anak dalam belajar di rumah. Serta orang tua diharapkan dapat membangun komunikasi yang baik dengan anak mengenai pergaulan teman sebaya dan mendorong anak untuk memilih teman-teman yang memiliki motivasi belajar positif.

Bagi Siswa:

Peneliti berharap siswa lebih menyadari pentingnya lingkungan keluarga sebagai fondasi belajar dan dapat memanfaatkan dukungan yang diberikan orang tua dan siswa diharapkan dapat memilih dan aktif membangun lingkungan pertemanan yang positif, yang saling memotivasi untuk belajar, berbagi pengetahuan, dan mendukung satu sama lain dalam mencapai tujuan akademis.

Bagi Peneliti Selanjutnya:

Dalam penelitian ini penulis hanya meneliti pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan teman bermain terhadap kesadaran belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di MTsN 4 Blitar yang didapatkan hasil bahwa pengaruhnya dalam kategori cukup dan data dikumpulkan melalui kuesioner, yang mungkin memiliki batasan dalam menangkap kedalaman persepsi dan pengalaman siswa. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan memperluas lingkup variabel, misalnya dengan menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi kesadaran belajar (misalnya, motivasi intrinsik siswa, gaya belajar, atau peran guru). Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode campuran (kuantitatif dan kualitatif) untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika pengaruh lingkungan keluarga dan teman bermain terhadap kesadaran belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarmoyo, Sulistyoto., *Andarmoyo, Sulistyoto. 2012. Keperawatan Keluarga Konsep Teori, Proses Dan Praktik Keperawatan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Aunurrahman, Belajar dan Pembelajaran (Bandung: Alfabeta, 2006), 185.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014)
- Firmansyah, Deri, and Dadang Saepuloh. "Social learning theory: Cognitive and behavioral approaches." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 1.3 (2022): 297-324.
- Fitri, Siti Fadia Nurul, 'Problematika Kualitas Pendidikan Di Indonesia', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.1 (2021), 1617–1620
<file:///C:/Users/ASUS/Documents/tugas zahra/jurnal/Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia..pdf>
- Fitriyah, Ayu, and Liyana Sunanto, 'Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Kelas', *Jurnal Inovasi Media Pembelajaran*, 2.1 (2024), 5–10
- Heriyati Chrisna, "Pengaruh Perilaku Belajar, Pengendalian Diri, Motivasi, Empati, Keterampilan, dan Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi" 10 (2019): 89.
- Hutagalung, E. D. (2023). Pendapat Orang Tua Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Fase E Pada Mata Pelajaran Ekonomi Sma Negeri 13 Kota Jambi (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS JAMBI).
- Ina Sastrowardoyo, *Teori Kepribadian Rollo May* (Jakarta: Balai Pusaka, 1991).
- Irawati Ramadhan, Annisa Nurazelina, A. A. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kesadaran Siswa Dalam Memilah Sampah. *Academia.Edu*.
- Iqbal, Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002)
- Juharatul Icazain Nafi'ah, W. F. A., & Rizal, A. Z. K. (2024). Pengaruh Peran Orang Tua dan Lingkungan Bermain terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas 1 MI. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 879–891.
- Khasanah, W. (2021). Kewajiban Menuntut Ilmu dalam Islam. *Jurnal Riset Agama*, 1(2).

- Kuntjojo, Psikologi Kepribadian (Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2009), 8.
- Lusiana Putri, 'Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kesadaran Masyarakat Membayar Zakat Perkebunan Sawit Di Mekar Anugrah Labuhan Tangga Hilir Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).', *UIN Suska Riau*, 2020
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, Psikologi Remaja (Jakarta: PT. Bumi Askara, 2005), 74-75.
- Muhibbin Syah, Psikologi Belajar (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011), 128.
- Muthmainnah, 'Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Pribadi Anak Yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain', *Jurnal Pendidikan Anak*, 1.1 (2012), 108
- Padilah, Tesa Nur, and Riza Ibnu Adam, 'Analisis Regresi Linier Berganda Dalam Estimasi Produktivitas Tanaman Padi Di Kabupaten Karawang', *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5.2 (2019), 117–28
- Palangda, Listriyanti, 'Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Ekonomi Peserta Didik Di Smkn 4 Makassar', 2017
- Prasetyo, Bambang, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- Purwanto, M., Ngalim, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)
- Rabiatu Idawiyah Tambunan, S. H. (2018). Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 1(2), 112–124.
- Ra'ufuatun, Inna, 'Pengaruh Perhatian Orang Tua, Kedisiplinan, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar', *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS JPPI*, 9.3 (2015), 1268–76
- Reka Rahayu dan Ratnawati Susanto, "Pengaruh Kepemimpinan Guru Dan Keterampilan Manajemen Kelas Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas IV," *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (27 Oktober 2018): 222, <https://doi.org/10.31932/jpdp.v4i2.178>.
- Rhomadani Sinta Pratiwi, M. (2018). Pengaruh Tata Tertib Sekolah, Lingkungan Keluarga, Lingkungan Teman Sebaya, dan Minat Belajar terhadap Disiplin

- Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 7(2), 638–653.
- Sahir, S. H., *Metodologi Penelitian* (Penerbit KBM Indonesia, 2021)
- Salim, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, Dan Jenis* (Jakarta: Kencana, 2019)
- Santosa, Slamet, *Dinamika Kelompok* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006)
- Sappaile, B. I., ‘Konsep Penelitian Ex-Post Facto’, *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1.2 (2010), 105–113
- Sarafino, Edward P., and Timothy W. Smith., *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions* (John Wiley & Sons, 2011)
- Sembiring, Zeani Chi Nurvita, and Uli Makmun Hasibuan, ‘Meningkatkan Kesadaran Belajar Siswa Melalui Bimbingan Belajar Di Sekolah’, *Lokakarya*, 3.2 (2024), 170–76
- Septianti, Dian, ‘Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga Dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Tridinanti Palembang)’, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 7.3 (2016), 1–7
- Shendy Andrie Wijaya, Roro Aditya Novi W, dan Septyalina Dian Saputri, “Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa,” *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 7, no. 2 (16 Desember 2019): 118, <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v7i2.17917>
- Singarimbun, J. (2020). Pengaruh Komunikasi Persuasif Guru Terhadap Kesadaran Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Desa Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique*, 2(2), 63–69.
- Siregar, Syofian, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015)
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 5th edn (Jakarta: Rieneka Cipta, 2010)
- Sri Utami Dewi, ‘Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Santri Mdt At-Taqwa Kp. Ranca Ayu Desa Maroko Kabupaten Garut’, *Jurnal Pendidikan Islam*, 2.1 (2019), 13–32
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Sugiyono, D., *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*

Dan R&D, 2013

- Suryabrata, Sumadi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT remaja rosda karya Offest, 2017)
- Suwarno, Wiji, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006)
- Suyono, *Analisis Regresi Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2018)
- Syahrum, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2014)
- Ulum, B. d. (2007). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. STAIN Po Press.
- Utami, Dian Tri, 'Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun', *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1.1 (2018), 39–50
- Widodo Winarso, "Pengaruh Perbedaan Tipe Kepribadian Terhadap Sikap Belajar Matematika Siswa SMA Islam Al-Azhar 5 Cirebon," *Jurnal Pendidikan Matematika* 2, no. 1 (19 April 2017): 97, <https://doi.org/10.18592/jpm.v2i1.1170>.
- Yanti, Y., & Marimin, M. (2017). Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, Dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 6(2), 329-338.
- Yusron, M. (2013). Pengaruh Cara Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kompetensi Dasar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS di SMA Al-Irsyad Pekalongan Tahun Ajaran 2012/2013. *Economic Education Analysis Journal*, 2(2).
- Yusuf, Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017)
- Zumi, An Nisaa, 'Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran PPKN Di SMP N 5 Kota Jambi', *Universitas Jambi*, 2020

LAMPIRAN

Lampiran 1

(Uji Coba Angket Penelitian)

KUESIONER PENELITIAN

Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Teman Bermain Terhadap Kesadaran Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di MTsN 4 Blitar

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Kelas :

B. PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Pada setiap item kuesioner, berilah penilaian seberapa jauh teman-teman setuju dengan pernyataan yang tersedia. Isilah jawaban atas pernyataan pada kuesioner ini dan jangan ada yang terlewatkan. Berilah tanda *check list* (✓) pada salah satu jawaban dengan pemahaman teman-teman dengan keterangan sebagai berikut:

1 = Sangat tidak setuju (STS)

2 = Tidak setuju (TS)

3 = Ragu-ragu (R)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat setuju (SS)

A. Pengaruh Lingkungan Keluarga

No	Kuesioner	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Orang tua saya selalu mendampingi saya saat belajar di rumah.					
2.	Orang tua saya memberikan saya kesempatan untuk mengembangkan minat dan bakat saya.					
3.	Orang tua saya mengawasi kegiatan belajar saya di rumah.					
4.	Orang tua saya membantu dan melihat kembali tugas-tugas sekolah saya.					
5.	Saya bersikap terbuka dan menceritakan hal-hal apa saja kepada orang tua saya.					
6.	Saya bisa mengekspresikan emosi saya(senang, sedih, marah) kepada orang tua saya.					
7.	Orang tua saya mendengarkan curahan hati saya dengan baik dan memberikan nasihat jika saya salah.					
8.	Suasana rumah saya nyaman dan tenang untuk belajar.					
9.	Rumah saya memiliki tempat yang memadai untuk belajar.					
10.	Rumah saya bersih dan rapi.					
11.	Orang tua saya mampu memenuhi kebutuhan dasar saya seperti makanan, minuman, pakaian dan tempat tinggal yang nyaman.					
12.	Orang tua saya mampu membiayai kebutuhan pendidikan saya seperti biaya sekolah, seragam , buku, dan lain-lain.					
13.	Orang tua saya menyediakan fasilitas yang cukup untuk saya belajar di rumah.					

B. Pengaruh Lingkungan Teman Bermain

No	Kuesioner	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Ketika saya memiliki masalah, teman-teman saya adalah orang pertama yang saya cari.					
2.	Saya merasa teman-teman saya memahami saya lebih baik daripada beberapa anggota keluarga saya.					
3.	Saya merasa nyaman berbagi perasaan dan pikiran dengan teman-teman saya.					
4.	Teman-teman saya membantu menemukan solusi ketika saya menghadapi masalah.					
5.	Kami sering berdiskusi tentang cara mengatasi kesulitan yang kami hadapi.					
6.	Saya belajar banyak tentang pemecahan masalah dari pengalaman teman-teman saya.					
7.	Teman-teman saya selalu memberikan dukungan ketika saya merasa sedih atau kecewa.					
8.	Saya merasa lebih percaya diri ketika berada di dekat teman-teman saya.					
9.	Teman-teman saya membuat saya merasa dihargai dan dicintai.					
10.	Saya dan teman-teman sering belajar bersama.					
11.	Saya merasa lebih semangat belajar ketika belajar bersama teman-teman.					
12.	Saya dan teman-teman saling membantu ketika ada pelajaran yang sulit.					
13.	Teman-teman saya menerima saya apa adanya.					
14.	Saya merasa bangga ketika teman-teman memuji prestasi saya.					
15.	Saya merasa lebih percaya diri karena dukungan dari teman-teman saya.					

C. Kesadaran Belajar

No	Kuesioner	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Saya aktif bertanya ketika ada materi pelajaran yang tidak saya mengerti.					
2.	Saya selalu mencatat poin-poin penting selama pelajaran berlangsung.					
3.	Saya berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok.					
4.	Saya mengerjakan tugas tepat waktu.					
5.	Saya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi pelajaran.					
6.	Saya percaya diri dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran.					
7.	Saya tekun dan tidak mudah menyerah dalam belajar.					
8.	Saya memiliki jadwal belajar yang teratur.					
9.	Saya belajar di tempat yang tenang dan nyaman.					
10.	Saya membuat ringkasan materi pelajaran untuk memudahkan pemahaman.					

Lampiran 2

Uji Validitas

X1 (Lingkungan Keluarga)

Pengaruh lingkungan keluarga (X1)												Skor total
X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	
4	4	5	2	4	3	3	3	3	4	5	3	46
3	3	3	5	4	5	5	4	4	3	3	5	50
4	5	3	3	4	5	5	5	3	4	4	4	53
4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	5	5	49
3	3	4	4	5	4	4	4	3	4	5	3	51
4	2	4	4	5	3	5	4	5	5	3	3	50
4	4	3	3	4	4	3	5	3	3	4	4	49
5	2	4	3	5	4	3	2	4	4	4	4	48
2	4	3	4	4	4	4	4	5	5	5	5	52
4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	5	4	52
3	5	3	5	4	3	5	3	5	3	5	4	52
4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	48
4	3	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	54
4	3	4	4	3	3	4	4	4	5	4	4	49
4	5	3	3	4	5	4	3	3	2	3	5	47
3	4	3	3	4	4	4	4	5	5	5	5	53
3	4	3	3	4	3	4	5	3	4	5	4	49
5	4	3	4	3	5	4	4	4	4	5	5	55
4	5	3	3	5	4	5	5	4	4	4	4	53
3	4	4	3	3	4	4	3	5	5	4	3	49
3	4	4	3	3	4	4	5	5	5	4	4	52
4	5	4	5	4	5	3	4	5	5	4	5	57
4	4	3	4	4	3	5	5	3	5	5	5	56
4	4	5	5	4	3	3	3	4	5	5	3	51
4	4	3	4	3	4	5	4	5	4	5	4	52
3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	5	4	49
4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	49
4	4	5	5	3	5	5	4	5	5	5	5	60
5	4	3	3	4	4	4	3	5	5	5	4	53
4	4	3	3	4	4	5	5	4	5	5	5	54
4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	48
5	3	3	3	4	4	5	4	4	5	5	5	53
5	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	5	55
5	4	4	3	3	4	5	4	5	5	5	5	56
5	5	4	3	4	4	5	5	4	5	5	5	59
3	4	3	3	4	5	5	4	5	5	5	5	55
4	4	3	3	4	5	5	4	5	5	5	5	55
5	3	3	3	4	3	4	3	5	5	5	5	51
4	4	5	3	3	3	5	4	5	4	4	4	51
5	5	3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	59
4	3	4	4	3	4	4	4	5	5	5	5	53
4	4	4	5	3	4	3	3	4	5	4	4	51
5	4	3	3	3	4	4	4	5	5	5	5	54
5	3	3	3	5	4	3	4	5	5	5	5	53
4	3	3	3	5	3	3	3	4	4	4	4	46
5	3	4	4	5	4	4	4	3	5	4	4	56
5	4	3	3	4	3	5	4	4	3	5	4	57
4	3	3	4	3	5	4	4	4	5	5	4	51
4	3	3	5	3	3	3	3	3	4	5	4	46
4	3	3	3	3	5	4	4	5	5	4	5	51
4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	46
4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	5	5	55
5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	57
5	3	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	57
5	4	4	3	4	4	5	5	4	5	4	5	55
4	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	45
4	4	4	3	3	4	5	5	4	3	5	5	53
3	4	5	4	3	3	4	3	4	4	5	4	50
4	3	3	2	4	4	5	4	5	4	4	4	49
5	3	3	2	4	3	2	2	3	5	5	5	45
5	3	4	3	3	4	3	3	5	5	5	3	49
5	3	3	2	2	2	4	4	3	5	3	4	43
4	2	2	4	5	3	2	3	2	2	2	4	38
5	3	5	4	4	2	3	3	4	2	1	4	44
5	3	4	5	3	3	4	4	4	5	5	5	56
4	4	5	3	4	4	4	4	4	5	4	4	53
5	3	5	4	5	3	5	4	3	5	4	4	53
4	3	2	4	3	4	4	4	3	4	5	5	48
5	4	3	3	4	4	3	4	3	5	4	4	50
3	3	4	3	4	4	3	3	3	5	5	5	48
3	3	4	3	4	4	4	5	4	3	5	5	50
5	5	3	3	5	4	4	3	4	5	5	5	55
5	3	4	4	5	3	4	4	4	5	3	5	52
5	5	4	4	5	3	5	4	4	3	4	5	56
5	4	3	2	3	2	4	3	3	5	4	4	45

0.204214701	0.487426293	0.28310064	0.368883207	0.174405781	0.48560527	0.581377814	0.535845514	0.384160595	0.463142088	0.507535965	0.450988446
0.2272	0.2272	0.2272	0.2272	0.2272	0.2272	0.2272	0.2272	0.2272	0.2272	0.2272	0.2272
TIDAK VALID	VALID	VALID	VALID	TIDAK VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID

X2 (Lingkungan Teman Bermain)

Nomor Responden	Pengaruh lingkungan teman bermain (X2)															Skor total
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2.13	X2.14	X2.15	
1	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	51
2	5	4	3	4	4	4	4	3	3	3	5	4	5	5	5	61
3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	5	4	5	57
4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	5	5	5	3	3	57
5	3	4	3	3	4	5	3	4	3	5	4	4	4	4	4	57
6	5	5	4	3	3	3	5	4	4	3	4	4	3	5	5	60
7	4	4	5	3	5	4	4	5	3	3	4	4	5	3	5	61
8	5	3	4	3	4	4	3	5	4	3	4	3	4	4	4	57
9	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	59
10	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
11	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	5	4	3	5	3	55
12	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	50
13	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	73
14	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	73
15	3	5	4	4	4	5	3	4	3	4	4	3	4	3	5	58
16	5	4	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	69
17	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	53
18	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	5	4	54
19	3	3	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	63
20	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	53
21	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	54
22	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	70
23	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	5	4	53
24	3	4	3	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	3	3	63
25	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	3	3	3	4	4	57
26	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	49
27	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	57
28	3	3	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	3	4	4	58
29	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	52
30	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	54
31	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	53
32	5	5	5	4	4	3	3	4	5	4	5	5	4	3	4	63
33	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	65
34	4	3	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	64
35	3	3	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	66
36	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	5	4	5	4	5	58
37	4	3	3	4	4	3	3	4	4	5	4	5	4	5	4	59
38	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	3	5	69
39	3	3	3	4	4	4	3	5	5	4	4	4	4	3	4	57
40	3	3	3	3	4	3	3	5	5	4	5	5	4	3	3	56
41	4	3	4	4	3	4	4	5	4	3	4	4	5	4	3	58
42	3	3	3	4	4	4	3	4	3	5	4	5	3	4	4	56
43	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	5	3	5	4	58
44	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	3	4	3	5	4	65
45	5	3	5	5	4	4	5	5	3	4	4	5	4	4	4	64
46	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	49
47	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	5	50
48	3	3	3	4	4	4	5	4	3	5	4	4	4	5	5	60
49	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	5	5	4	5	70
50	4	5	5	4	5	4	4	5	2	5	3	4	5	5	4	64
51	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	3	4	3	4	5	65
52	3	3	4	5	3	4	3	5	4	3	4	5	4	4	4	58
53	3	4	4	3	4	5	3	4	3	3	4	3	4	5	5	57
54	3	3	4	3	5	4	4	4	3	4	4	5	5	3	4	58
55	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	5	5	4	55
56	5	4	4	4	5	4	4	5	3	3	3	3	3	5	4	59
57	3	3	3	3	3	3	3	3	4	5	4	4	4	4	3	52
58	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	51
59	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	5	4	55
60	3	5	5	5	5	5	5	4	4	3	3	3	3	3	3	59
61	3	3	4	4	4	5	3	3	3	5	5	4	4	5	3	58
62	4	3	4	4	3	5	3	4	4	3	4	5	4	5	4	59
63	3	4	4	4	4	5	3	4	4	3	4	5	5	4	4	60
64	3	3	4	4	4	3	4	3	5	4	4	3	4	4	3	55
65	5	3	5	5	5	5	3	5	4	3	5	5	5	5	5	68
66	3	3	3	4	4	5	4	4	5	4	3	3	4	5	4	58
67	3	3	3	5	4	4	3	3	5	4	4	5	4	3	3	56
68	3	3	4	3	4	4	4	5	3	5	5	3	4	5	4	59
69	3	3	3	4	3	3	5	3	5	5	5	3	4	5	4	58
70	3	3	4	3	3	5	3	4	5	3	4	4	3	5	5	57
71	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	5	5	4	56
72	4	4	3	4	3	4	4	5	5	3	3	3	4	5	4	58
73	3	3	3	4	4	3	5	5	4	4	3	4	4	5	4	58
74	3	4	5	3	3	3	3	4	5	5	4	4	4	3	4	57
75	4	4	3	4	4	3	3	4	5	4	4	3	4	5	4	58
	0.611837	0.488629	0.694673	0.613957	0.661075	0.425949	0.631005	0.585798	0.210579	0.447441	0.440076	0.397831	0.434334	0.172016	0.592232	
	0.2272	0.2272	0.2272	0.2272	0.2272	0.2272	0.2272	0.2272	0.2272	0.2272	0.2272	0.2272	0.2272	0.2272	0.2272	
	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	TIDAK VAL	VALID	VALID	VALID	VALID	TIDAK VAL	VALID	

Y (Kesadaran Belajar)

Nomor Responden	Kesadaran Belajar (Y1)										Skor total
	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	Y1.8	Y1.9	Y1.10	
1	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	35
2	5	5	5	5	4	3	3	3	4	5	42
3	4	3	4	3	5	4	5	5	5	5	43
4	3	3	3	3	5	4	4	3	4	5	37
5	5	3	3	4	4	4	4	5	4	5	41
6	5	5	5	3	3	4	3	5	4	4	41
7	4	4	4	3	4	5	5	4	3	4	40
8	5	3	4	4	4	3	5	5	4	4	41
9	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	32
10	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	37
11	3	4	3	5	4	4	3	5	4	3	38
12	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	38
13	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	37
14	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	37
15	5	5	5	4	4	3	4	5	4	4	43
16	3	4	4	4	4	4	3	5	4	3	38
17	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	35
18	3	4	3	4	4	5	5	5	5	5	43
19	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	42
20	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	34
21	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	36
22	3	4	4	3	4	3	4	3	5	4	37
23	5	3	4	3	3	4	4	4	5	4	39
24	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	34
25	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	37
26	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	32
27	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	38
28	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	47
29	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	32
30	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	34
31	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	33
32	3	4	4	4	5	5	4	3	3	3	38
33	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	40
34	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	46
35	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	45
36	4	3	4	4	4	5	4	5	4	4	41
37	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	47
38	5	3	4	3	4	3	4	3	5	3	37
39	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	34
40	4	3	5	5	4	5	5	4	5	4	44
41	3	3	3	4	5	4	4	3	4	3	36
42	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	37
43	3	3	3	4	5	5	4	3	4	5	39
44	4	3	4	4	5	5	4	5	5	3	42
45	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	31
46	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	44
47	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	41
48	3	4	4	3	3	4	4	3	5	4	37
49	3	3	4	3	3	4	4	3	5	3	35
50	4	4	5	3	4	3	4	4	4	5	40
51	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	36
52	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	37
53	3	3	4	4	5	4	4	5	5	4	41
54	3	3	4	3	4	4	4	4	5	4	38
55	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	34
56	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	31
57	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	46
58	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	43
59	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	35
60	3	3	5	5	5	5	5	3	3	5	42
61	4	3	4	4	3	4	5	3	5	4	39
62	4	3	3	4	3	4	4	4	4	5	38
63	3	3	4	3	4	4	4	4	5	4	39
64	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	35
65	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	48
66	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	32
67	5	3	4	3	5	4	4	3	5	4	40
68	3	3	5	5	4	4	3	4	4	4	39
69	3	3	4	4	3	5	3	4	4	3	36
70	3	3	4	4	4	3	4	5	4	4	38
71	4	3	3	4	3	5	3	4	4	4	37
72	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	35
73	3	3	4	4	3	4	3	5	5	4	38
74	3	3	3	4	3	4	3	5	3	3	34
75	3	4	3	3	3	3	4	5	4	5	37
	0.579286	0.590619	0.628929	0.487801	0.604105	0.473887	0.57488	0.543884	0.553117	0.680487	
	0.2272	0.2272	0.2272	0.2272	0.2272	0.2272	0.2272	0.2272	0.2272	0.2272	
	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	

Lampiran 3

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

RELIABILITAS X1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.607	11

RELIABILITAS X2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.809	13

RELIABILITAS Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.771	10

Lampiran 4

Bukti Validasi

LEMBAR VALIDASI ISI INSTRUMEN PENELITIAN

A. INFORMASI UMUM

Peneliti : Zahra Novita

Judul Penelitian : Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Teman Bermain Terhadap Kesadaran Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di MTsN 4 Bitar.

Sasaran : Siswa Kelas VII di MTsN 4 Bitar

B. TUJUAN

Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui kevalidan dan kelayakan isi instrumen penelitian berupa kuesioner.

C. PETUNJUK PENILAIAN

- Mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan penilaian terhadap Instrumen Penelitian dengan indikator-indikator yang telah disediakan.
- Mohon diberikan tanda checklist (✓) pada skala penilaian yang dianggap sesuai. Rentang skala penilaian skala penilaian:
 - 1 = Sangat tidak setuju
 - 2 = Tidak setuju
 - 3 = Ragu-ragu
 - 4 = Setuju
 - 5 = Sangat setuju
- Mohon bapak/ibu memberikan saran pada tempat yang telah disediakan.
- Mohon bapak/ibu memberikan kesimpulan pada tempat yang telah disediakan.
- Peneliti mengucapkan terimakasih atas kesediaan bapak untuk mengisi lembar validasi ini. Masukan yang bapak/ibu berikan menjadi bahan perbaikan berikutnya.

KISI-KISI VALIDASI KELAYAKAN INSTRUMEN PENELITIAN

No.	Jenis	Teori	Indikator	Jenis Instrumen	No. Item
1	Lembar penilaian kelayakan isi instrumen penelitian	Kesadaran Belajar Faktor-faktor kesadaran belajar menurut Muhammad Ali dan Muhammad Aswari (2005)	Perilaku Belajar	Kuesioner	1,2,3,4
			Kepribadian Belajar		5,6,7
			Kebiasaan Belajar		8,9,10

LEMBAR PENILAIAN KELAYAKAN ISI INSTRUMEN PENELITIAN

A. PENILAIAN

No	Indikator	Kuesioner	Skor				
			1	2	3	4	5
1.	Perilaku Belajar	Saya aktif bertanya ketika ada materi pelajaran yang tidak saya mengerti.					
		Saya selalu mencatat poin-poin penting selama pelajaran berlangsung.					
		Saya berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok.					
		Saya mengerjakan tugas tepat waktu.					
2.	Kepribadian Belajar	Saya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi pelajaran.					
		Saya percaya diri dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran.					
		Saya tekun dan tidak mudah menyerah dalam belajar.					
3.	Kebiasaan Belajar	Saya memiliki jadwal belajar yang teratur.					
		Saya belajar di tempat yang tenang dan nyaman.					
		Saya membuat ringkasan materi pelajaran untuk memudahkan pemahaman.					

B. SARAN

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

C. KESIMPULAN

Lingkari pada nomor sesuai dengan kesimpulan.

- Layak untuk diujicobakan
- Layak untuk diujicobakan dengan revisi
- Tidak layak untuk diujicobakan

Malang, 12 Maret 2025


Nur Cholifah, M.Pd
NIP. 199203242019032023

Lampiran 5

KUESIONER PENELITIAN

Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Teman Bermain Terhadap Kesadaran Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di MTsN 4 Blitar

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Kelas :

B. PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Pada setiap item kuesioner, berilah penilaian seberapa jauh teman-teman setuju dengan pernyataan yang tersedia. Isilah jawaban atas pernyataan pada kuesioner ini dan jangan ada yang terlewatkan. Berilah tanda *check list* (✓) pada salah satu jawaban dengan pemahaman teman-teman dengan keterangan sebagai berikut:

1 = Sangat tidak setuju (STS)

2 = Tidak setuju (TS)

3 = Ragu-ragu (R)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat setuju (SS)

A. Pengaruh Lingkungan Keluarga

No	Kuesioner	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Orang tua saya selalu mendampingi saya saat belajar di rumah.					
2.	Orang tua saya mengawasi kegiatan belajar saya di rumah.					
3.	Orang tua saya membantu dan melihat kembali tugas-tugas sekolah saya.					
4.	Saya bersikap terbuka dan menceritakan hal-hal apa saja kepada orang tua saya.					
5.	Orang tua saya mendengarkan curahan hati saya dengan baik dan memberikan nasihat jika saya salah.					
6.	Suasana rumah saya nyaman dan tenang untuk belajar.					
7.	Rumah saya memiliki tempat yang memadai untuk belajar.					
8.	Rumah saya bersih dan rapi.					
9.	Orang tua saya mampu memenuhi kebutuhan dasar saya seperti makanan, minuman, pakaian dan tempat tinggal yang nyaman.					
10.	Orang tua saya mampu membiayai kebutuhan pendidikan saya seperti biaya sekolah, seragam , buku, dan lain-lain.					
11.	Orang tua saya menyediakan fasilitas yang cukup untuk saya belajar di rumah.					

B. Pengaruh Lingkungan Teman Bermain

No	Kuesioner	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Ketika saya memiliki masalah, teman-teman saya adalah orang pertama yang saya cari.					
2.	Saya merasa teman-teman saya memahami saya lebih baik daripada beberapa anggota keluarga saya.					
3.	Saya merasa nyaman berbagi perasaan dan pikiran dengan teman-teman saya.					
4.	Teman-teman saya membantu menemukan solusi ketika saya menghadapi masalah.					
5.	Kami sering berdiskusi tentang cara mengatasi kesulitan yang kami hadapi.					
6.	Saya belajar banyak tentang pemecahan masalah dari pengalaman teman-teman saya.					
7.	Teman-teman saya selalu memberikan dukungan ketika saya merasa sedih atau kecewa.					
8.	Saya merasa lebih percaya diri ketika berada di dekat teman-teman saya.					
9.	Saya dan teman-teman sering belajar bersama.					
10.	Saya merasa lebih semangat belajar ketika belajar bersama teman-teman.					
11.	Saya dan teman-teman saling membantu ketika ada pelajaran yang sulit.					
12.	Teman-teman saya menerima saya apa adanya.					
13.	Saya merasa lebih percaya diri karena dukungan dari teman-teman saya.					

C. Kesadaran Belajar

No	Kuesioner	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Saya aktif bertanya ketika ada materi pelajaran yang tidak saya mengerti.					
2.	Saya selalu mencatat poin-poin penting selama pelajaran berlangsung.					
3.	Saya berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok.					
4.	Saya mengerjakan tugas tepat waktu.					
5.	Saya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi pelajaran.					
6.	Saya percaya diri dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran.					
7.	Saya tekun dan tidak mudah menyerah dalam belajar.					
8.	Saya memiliki jadwal belajar yang teratur.					
9.	Saya belajar di tempat yang tenang dan nyaman.					
10.	Saya membuat ringkasan materi pelajaran untuk memudahkan pemahaman.					

Lampiran 6

Hasil Angket Penelitian

1. Lingkungan keluarga

NO	Pengaruh lingkungan keluarga (X1)											T.X1
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	
1	3	3	3	3	3	4	4	4	5	4	5	41
2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	39
3	4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	5	46
4	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	51
5	3	3	3	4	5	4	4	4	5	4	4	43
6	3	4	3	3	4	5	5	4	5	4	5	45
7	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	41
8	4	4	4	3	4	5	5	4	4	5	5	47
9	4	3	3	4	3	4	3	3	4	5	4	40
10	3	3	3	3	4	5	4	5	4	4	4	42
11	3	3	4	3	3	3	3	5	5	5	5	42
12	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	40
13	4	3	4	3	4	4	4	5	4	4	4	43
14	3	3	4	4	3	4	4	4	5	4	4	42
15	3	5	3	3	5	4	3	3	3	4	5	41
16	4	4	3	3	4	4	4	5	5	5	5	46
17	3	4	3	3	4	5	3	4	5	4	4	42
18	4	4	3	4	5	4	4	4	5	5	5	47
19	3	5	3	3	4	5	5	4	4	4	4	44
20	4	4	4	3	4	4	3	5	5	5	3	44
21	4	4	4	3	4	4	5	5	5	4	4	46
22	4	5	4	5	5	3	4	5	5	4	5	49
23	4	4	3	4	3	5	5	5	5	5	5	48
24	3	4	5	5	3	3	3	5	4	5	3	43
25	3	4	3	4	4	5	4	5	4	5	4	45
26	3	4	4	3	3	4	4	4	4	5	4	42
27	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	42
28	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	53
29	3	4	3	3	5	4	3	5	5	5	4	44
30	3	4	3	3	4	5	5	4	5	5	5	46
31	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	41
32	3	3	3	3	4	5	4	4	5	5	5	44
33	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	47
34	4	4	4	3	4	5	4	5	5	5	5	48
35	5	5	4	3	4	5	5	4	5	5	5	50
36	4	4	3	3	5	5	4	5	5	5	5	48
37	3	4	3	3	5	5	4	5	5	5	5	47
38	3	3	3	3	3	4	3	5	5	5	5	42
39	3	4	5	3	3	5	4	5	4	4	4	44
40	3	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	49
41	3	3	3	4	4	4	5	5	5	5	5	46
42	4	4	4	5	4	3	3	4	5	4	4	44
43	4	4	3	3	4	4	4	5	5	5	5	46
44	3	3	3	3	4	3	4	5	5	5	5	43
45	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	37
46	4	3	3	5	5	5	5	4	5	4	4	47
47	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	48
48	3	3	3	3	5	4	4	4	5	5	4	43
49	3	3	3	5	3	3	3	4	5	4	3	39
50	3	3	4	5	4	3	5	5	5	3	3	45
51	3	3	4	3	4	4	4	4	5	5	4	43
52	3	3	3	5	4	3	3	4	5	5	4	42
53	4	3	5	4	4	3	3	5	4	4	4	43
54	5	3	5	3	3	5	4	4	5	5	5	47
55	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	44
56	3	3	2	3	3	3	4	3	5	4	4	37
57	3	4	3	3	4	4	4	3	4	5	5	42
58	4	5	3	3	4	3	4	3	5	5	4	43
59	3	3	2	2	4	4	3	3	5	5	5	39
60	3	3	2	3	4	4	5	4	4	5	5	42
61	4	5	4	4	3	3	3	4	5	5	5	45
62	5	3	4	3	4	4	4	4	5	5	5	46
63	3	3	4	3	5	4	4	4	3	5	5	43
64	3	4	3	4	4	4	3	2	5	5	4	41
65	3	4	2	3	4	5	3	3	4	3	3	37
66	3	3	3	3	3	5	4	4	3	3	5	39
67	4	5	3	3	5	5	5	3	4	5	5	47
68	4	4	3	3	4	3	3	4	4	5	5	42
69	3	5	4	3	3	4	4	3	4	4	5	42
70	5	5	4	4	3	5	4	5	5	3	3	46
71	5	4	3	3	4	4	5	3	3	4	4	42
72	4	5	3	2	4	3	3	4	4	4	4	40
73	3	4	3	5	5	4	4	5	5	5	5	48
74	3	2	3	3	3	4	4	4	5	3	4	38
75	4	3	3	2	4	3	3	3	3	5	4	37

2. Lingkungan teman bermain

NO	Pengaruh lingkungan teman bermain (X2)													T. X2
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2.13	
1	4	5	5	4	5	4	4	5	3	3	4	5	4	55
2	5	5	5	5	5	4	4	5	4	3	4	3	5	57
3	3	3	4	5	3	4	3	5	3	4	5	4	4	50
4	3	4	4	3	4	5	3	4	3	4	3	4	5	49
5	3	3	4	3	5	4	4	4	4	4	5	5	4	52
6	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	5	4	47
7	5	4	4	4	5	4	4	5	3	3	3	3	4	51
8	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	43
9	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	44
10	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	47
11	3	5	5	5	5	5	5	4	3	3	3	3	3	52
12	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	43
13	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	63
14	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	63
15	3	5	4	4	4	5	3	4	4	5	4	4	5	52
16	5	4	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	60
17	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	46
18	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	45
19	3	3	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	54
20	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	46
21	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	47
22	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	61
23	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	44
24	3	4	3	5	4	4	5	5	5	5	5	5	3	56
25	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	48
26	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	42
27	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	50
28	3	3	3	4	4	4	4	4	5	5	4	3	4	50
29	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	44
30	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	48
31	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	45
32	5	5	5	4	4	3	3	4	4	5	4	4	4	55
33	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	57
34	4	3	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	56
35	3	3	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	57
36	4	3	3	3	4	4	3	3	4	5	4	5	5	50
37	4	3	3	4	4	3	3	4	5	4	5	4	4	50
38	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	61
39	3	3	3	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	49
40	3	3	3	3	4	3	3	5	4	5	5	4	3	48
41	4	3	4	4	3	4	4	5	3	4	4	5	3	50
42	3	3	3	4	4	4	3	4	5	4	5	3	4	49
43	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	5	3	4	50
44	5	5	5	5	5	4	4	5	4	3	4	3	4	56
45	5	3	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	57
46	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	42
47	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	42
48	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	49
49	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	62
50	3	3	4	4	4	4	5	3	3	5	4	4	3	50
51	4	3	4	4	3	5	3	4	3	4	5	4	4	50
52	3	4	4	4	4	5	3	4	3	4	5	5	4	52
53	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	46
54	5	3	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	5	59
55	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	47
56	3	3	3	5	4	4	3	3	4	4	5	4	3	48
57	3	3	4	3	4	4	4	5	5	5	3	4	4	51
58	3	3	3	4	3	3	4	3	5	5	3	4	4	47
59	3	3	4	3	3	5	4	4	3	4	4	3	5	48
60	3	3	4	4	3	4	5	5	4	3	4	5	4	51
61	4	4	3	4	3	4	4	5	3	3	3	4	4	48
62	3	3	3	4	4	3	4	5	4	3	4	4	4	48
63	3	4	3	3	3	5	4	4	3	4	4	4	4	48
64	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	47
65	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	44
66	5	4	3	4	4	4	4	3	3	5	4	5	5	53
67	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	5	5	50
68	3	4	3	4	4	3	4	4	4	5	5	5	3	51
69	3	4	3	3	4	5	3	4	5	4	4	4	4	50
70	5	5	4	3	3	3	5	4	3	4	4	3	5	51
71	4	4	5	3	5	4	4	5	3	4	4	5	5	55
72	5	3	4	3	4	4	3	5	3	4	3	4	4	49
73	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	51
74	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	50
75	3	3	3	4	4	3	4	4	3	5	4	3	3	46

3. Kesadaran belajar

NO	Kesadaran Belajar (Y1)										T.Y
	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	Y1.8	Y1.9	Y1.10	
1	4	4	5	3	4	3	4	4	4	5	40
2	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	36
3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	37
4	3	3	4	4	5	4	4	5	5	4	41
5	3	3	4	3	4	4	4	4	5	4	38
6	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	34
7	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	31
8	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	46
9	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	43
10	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	35
11	3	3	5	5	5	5	5	3	3	5	42
12	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	38
13	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	37
14	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	37
15	5	5	5	4	4	3	4	5	4	4	43
16	3	4	4	4	4	4	3	5	4	3	38
17	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	35
18	3	4	3	4	4	5	5	5	5	5	43
19	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	42
20	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	34
21	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	36
22	3	4	4	3	4	3	4	3	5	4	37
23	5	3	4	3	3	4	4	4	5	4	39
24	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	34
25	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	37
26	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	32
27	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	38
28	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	47
29	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	32
30	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	34
31	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	33
32	3	4	4	4	5	5	4	3	3	3	38
33	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	40
34	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	46
35	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	45
36	4	3	4	4	4	5	4	5	4	4	41
37	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	47
38	5	3	4	3	4	3	4	3	5	3	37
39	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	34
40	4	3	5	5	4	5	5	4	5	4	44
41	3	3	3	4	5	4	4	3	4	3	36
42	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	37
43	3	3	3	4	5	5	4	3	4	5	39
44	4	3	4	4	5	5	4	5	5	3	42
45	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	31
46	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	44
47	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	41
48	3	4	4	3	3	4	4	3	5	4	37
49	3	3	4	3	3	4	4	3	5	3	35
50	4	3	4	4	3	4	5	3	5	4	39
51	4	3	3	4	3	4	4	4	4	5	38
52	3	3	4	3	4	4	4	5	5	4	39
53	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	35
54	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	48
55	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	32
56	5	3	4	3	5	4	4	3	5	4	40
57	3	3	5	5	4	4	3	4	4	4	39
58	3	3	4	4	3	5	3	4	4	3	36
59	3	3	4	4	4	3	4	5	4	4	38
60	4	3	3	4	3	5	3	4	4	4	37
61	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	35
62	3	3	4	4	3	4	3	5	5	4	38
63	3	3	3	4	3	4	3	5	3	3	34
64	3	4	3	3	3	3	4	5	4	5	37
65	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	35
66	5	5	5	5	4	3	3	3	4	5	42
67	4	3	4	3	5	4	5	5	5	5	43
68	3	3	3	3	5	4	4	3	4	5	37
69	5	3	3	4	4	4	4	5	4	5	41
70	5	5	5	3	3	4	3	5	4	4	41
71	4	4	4	3	4	5	5	4	3	4	40
72	5	3	4	4	4	3	5	5	4	4	41
73	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	32
74	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	37
75	3	4	3	5	4	4	3	5	4	3	38

Lampiran 7

UJI HOMOGENITAS

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
X1	1.034	14	57	.435
X2	1.664	14	57	.090

UJI LINEARITAS X1

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between Groups	(Combined)	1178.667	72	16.370	4.093	.216
		Linearity	7.145	1	7.145	1.786	.313
		Deviation from Linearity	1171.522	71	16.500	4.125	.215
Within Groups			8.000	2	4.000		
Total			1186.667	74			

UJI LINEARITAS X2

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2	Between Groups	(Combined)	387.500	20	19.375	1.309	.214
		Linearity	9.980	1	9.980	.674	.415
		Deviation from Linearity	377.520	19	19.869	1.343	.197
Within Groups			799.167	54	14.799		
Total			1186.667	74			

UJI F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	198.483	2	99.241	7.231	.001 ^b
Residual	988.184	72	13.725		
Total	1186.667	74			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

UJI t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14.235	6.974		2.041	.045
X1	.464	.125	.399	3.706	.000
X2	.075	.084	.097	.900	.371

a. Dependent Variable: Y

ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14.235	6.974		2.041	.045
X1	.464	.125	.399	3.706	.000
X2	.075	.084	.097	.900	.371

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 8

Surat Survey



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1596/Un.03.1/TL.00.1/05/2025 06 Mei 2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

Kepada
Yth. Kepala MTs Negeri 4 Blitar
di
Blitar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Zahra Novita
NIM : 210102110108
Tahun Akademik : Genap - 2024/2025
Judul Proposal : **Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Teman Bermain Terhadap Kesadaran Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di MTsN 4 Blitar**

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Muhammad Walid, MA
9730823 200003 1 002

Tembusan :
1. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

Lampiran 9

Surat Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 1648/Un.03.1/TL.00.1/05/2025 8 Mei 2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala MTs Negeri 4 Blitar
di
Blitar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Zahra Novita
NIM : 210102110108
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2024/2025
Judul Skripsi : **Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Teman Bermain Terhadap Kesadaran Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di MTs Negeri 4 Blitar**

Lama Penelitian : Mei 2025 sampai dengan Juli 2025 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002



Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

Fr. 19/05/2025

Surat Keterangan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BLITAR
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4 BLITAR
Jl. Ds. Sukosewu Kec. Gandusari Blitar Telp. 08113788345
E-mail: mtsngandusari@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor :B-30/Mts.13.31.04/TL.00/06/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ZAHRA NOVITA
NIM : 210102110108
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Tanggal Penelitian : 14 Mei 2025 s.d 04 Juni 2025
Keterangan : Bahwa telah melaksanakan penelitian di MTsN 4 Blitar dengan tema "**Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Teman Bermain Terhadap Kesadaran Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di MTsN 4 Blitar**"

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Blitar, 5 Juni 2025
Plh. Kepala



Boimin

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

Dokumentasi



BIODATA MAHASISWA



Nama : Zahra Novita

NIM : 210102110108

Tempat, Tanggal Lahir : Blitar, 23 Juli 2002

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan IPS

Alamat : Desa Modangan RT.03 RW.02,
Kecamatan Nglegok, Kabupaten Blitar

Nomor HP : 082237205471

E-mail : zahranovita01@gmail.com
[210102110108@student.uin-
malang.ac.id](mailto:210102110108@student.uin-malang.ac.id)

Riwayat Pendidikan

Jenjang	Tahun	Pendidikan
TK	2007-2009	TK Theobroma 4
SD	2009-2015	SD Modangan 05
SMP	2015-2018	SMPN 02 Nglegok
SMA	2018-2021	SMAN 1 Garum
Perguruan Tinggi	2021-2025	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

SERTIFIKAT PLAGIASI

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
<hr/> <i>Sertifikat Bebas Plagiasi</i> Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/06/2025	
diberikan kepada:	
Nama	: Zahra Novita
NIM	: 210102110108
Program Studi	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Karya Tulis	: Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Teman Bermain Terhadap Kesadaran Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di MTs Negeri 4 Blitar
Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	Malang, 19 Juni 2025 Kepala,  Benny Afwadzi
	